

ABSTRAK

Arifin Efendi, 2017: Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai akhir zaman, sehingga siswa dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama. Adapun penekanannya yaitu pada kemampuan mengambil ibrah dan peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.

Fokus Penelitian.1) Bagaimana perencanaan pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penjabaran dari hasil penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi bersifat ilmiah dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview dan dokumenter. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Milesan Huberman. Sedangkan analisis tersebut ialah: 1) reduksi data. 2) penyajian data. 3) penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah Triangulasi Tehnik dan Triangulasi Sumber.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh mencek Sukorambi Jember telah terlaksana dengan adanya perencanaan pembelajaran berupa tujuan, metode, dan media. Jadi guru dapat memperjelas sehingga guru mampu meningkatkan potensi peserta didik. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember telah terlaksana dengan adanya pelaksanaan pre tes, proses (pembentukan kompetensi), dan post tes. Dengan demikian, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. 3) Evaluasi Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember telah terlaksana dengan adanya evaluasi berupa ujian lisan dan tulis tangan. Jadi guru bisa mengetahui tingkat kemampuan dari berbagai masing-masing muridnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara alami setiap orang dari ia lahir sampai meninggal selalu memiliki rasa ingin tahu dan menunjukkan dengan melalui pertanyaan-pertanyaan. Ini merupakan proses yang dilakukan manusia untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus mendalami dan memuaskan rasa ingin tahunya. Proses rasa ingin tahu selalu dimulai dengan pengamatan, misalnya menggunakan indera yang ada. Untuk itu rasa ingin tahu setiap individu memerlukan ranah untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya, yaitu ranah pendidikan.

Pendidikan merupakan ranah yang menciptakan dan menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran. Dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.¹ Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya mengarahkan aktifitas peserta didik kearah aktifitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar (pendidik) dan aktifitas belajar (peserta didik).²

Dengan keadaan di atas, seorang guru harus mampu memancing naluri belajar peserta didiknya, sehingga membuat mereka mempunyai rasa ingin tahu dan memahami yang mendalam dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik juga harus dapat menentukan perencanaan pembelajaran yang sesuai

¹ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), 1.

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 8.

dengan kemampuan peserta didiknya sehingga mudah dipahami, khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mempelajari dan mendalami peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan tidak dialami oleh peserta didik.

Secara khusus ada sebagian peserta didik yang tidak peduli dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena memandang bahwa hal tersebut hanyalah mempelajari peristiwa yang tidak akan terjadi kembali, selain itu pula bahwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak implementatif dalam dunia kerja dan tidak implementatif pula dalam disiplin ilmu lain.

Mengenai hal tersebut, apabila disesuaikan dengan definisi pendidikan yaitu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan dan menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan ranah yang menciptakan dan menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran. Dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.³ Dan juga dikuatkan oleh Undang-undang SISDIKNAS No. 20

Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 1.

⁴ UU SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional UU RI No 20 Thn 2003*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

Maka dengan adanya ungkapan di atas serta kesesuaian dengan UU, seorang pendidik akan mencurahkan sebagian besar tenaga dan pikirannya tanpa memperhatikan sisi kekurangan untuk meningkatkan peserta didiknya. Misalnya melakukan perubahan kurikulum, perubahan teknik pengajaran dalam pembelajaran khususnya dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui kitab qisshatul mi'raj.

Adapun firman Allah di dalam Al-Qur'an tentang mi'raj Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ
الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya: Maha suci Allah yang telah memperjalankan hambaNya pada suatu malam dari masjidil haram ke masjidil Aqsha, yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami memperlihatkan kepadanya sebagian dari ayat-ayat Kami, sesungguhnya Dia adalah yang Maha Mendengar serta Maha Melihat. (Q.S. Al-Israa': 1)⁵

Menurut pengalaman peneliti tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui kitab qisshatul mi'raj, pendidik dalam memberikan materi pelajaran cenderung monoton, dan kurang mampu mengaktifkan peserta didiknya, serta di dalam kegiatan proses pembelajaran terkadang interaksi edukatif berjalan secara searah. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari pendidik, peserta didik, maupun lingkungan.⁶

⁵ Q.S. Al-Israa': 1

⁶ Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 8.

Namun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember, ternyata masih banyak mengalami hambatan-hambatan baik yang dialami peserta didik maupun pendidik. Salah satu hambatan yang terjadi adalah kesulitan dalam memahami dan menghafal hal-hal yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya tentang kitab qisshatul mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan sejak awal pendidikan hingga akhir pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember. Pada umumnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dirasakan lebih sulit untuk dipahami dari pada ilmu yang lain. Salah satu penyebabnya adalah karena jika ingin memahami intisari yang terkandung dalam peristiwa mi'raj Nabi Muhammad SAW, hendaknya ia kembali memperhatikan riwayat beliau sebelum beliau dimi'rajkan.⁷

Seperti yang terjadi di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember, didapatkan latar belakang peserta didik yang sangat bervariasi dalam motivasi belajarnya. Mereka rata-rata dalam belajar tanpa dibekali keinginan untuk memahami dan mengetahui materi-materi yang diajarkan oleh pendidik. Khususnya materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang menggunakan kitab qisshatul mi'raj.

⁷ Moenawar Cholil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 390.

Berdasarkan pengalaman peneliti, dari beberapa materi yang di sajikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember adalah materi tentang isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW yang menggunakan kitab qisshatul mi'raj. Apabila dalam pembelajaran Kitab qisshatul mi'raj boleh dikatakan sebagai kurikulum KTSP, maka di Madrasah tersebut telah menggunakan kurikulum KTSP. Dengan salah satu Standart Kompetensi yaitu memahami tentang isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Kompetensi Dasarnya adalah mempelajari tentang isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Dengan uraian di atas, peneliti berinisiatif dalam penyusunan skripsi akan meneliti tentang judul: Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember 2016/2017.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, profesional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang, tidak teramati, dinamis dan kompleks, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial tersebut. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, pada tahap awal penelitiannya kemungkinan belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang ditelitinya. Ia akan mengembangkan fokus penelitian sambil mengumpulkan data.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa masalah adalah persoalan yang membutuhkan jawaban sebagai pemecahannya. Adapun masalah-masalah yang difokuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 290.

Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.¹⁰

Tujuan penelitian dalam proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹¹ Dengan demikian sesuai dengan fokus penelitian tersebut.

Berdasarkan pada fokus masalah di atas, penulis merumuskan fokus penelitian untuk dijadikan petunjuk pelaksanaan penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

¹¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹²

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui kitab qisshatul mi'raj tentang isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW. yang dilaksanakan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, dan pengalaman tentang pendidikan, khususnya tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj. Sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti

¹² Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

untuk turun secara langsung dalam dunia pendidikan, serta menambah pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Bagi Lembaga IAIN

- 1) Untuk menambah literature perpustakaan IAIN Jember tentang pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj, khususnya bagi Jurusan Tarbiyah.
- 2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan tentang pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj, khususnya dibidang pendidikan IAIN Jember.

c. Manfaat Bagi Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti.¹³ Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

1. Pembelajaran Materi

Materi adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standart kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Dari pengertian tersebut, materi pembelajaran adalah pemerolehan pengetahuan dan sikap dalam rangka pencapaian standart kompetensi.

2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai akhir zaman, sehingga siswa dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama. Adapun penekanannya yaitu pada kemampuan mengambil ibrah dan peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.¹⁴

3. Kitab Qisshatul Mi'raj

Qisshatul Mi'raj merupakan salah satu kitab matan yang menjadi tolak ukur bagi para santri dalam penguasaan kitab salaf, kitab qisshatul mi'raj adalah kitab matan yang mempelajari salah satu sejarah Nabi Muhammad SAW. yaitu tentang isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW.

¹⁴ Marno, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*, (t.tp: Direktorat PAI, 2011), 95-96

Dari definisi istilah di atas yang dimaksud dengan pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui kitab qisshatul mi'raj yaitu suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui kitab qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang diskripsi, alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif.

Bagian awal: Bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan serta dilengkapi dengan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar sebagai proses terselesainya penulisan skripsi ini.

Bagian inti: Bagian ini berisi tentang bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V yang mana perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan, dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik

manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang didalamnya terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu konsep pembelajaran materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengambilan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab V berisi tentang penutup atau kesimpulan dan saran-saran, fungsi bab ini adalah diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan ini hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Bagian akhir: bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, gambar atau denah, surat keterangan yang berisi izin penelitian dan lain-lain serta biodata penulis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Laelatul Hotimah tahun 2010 berupa skripsi yang berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Mts Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.*

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini lebih menekankan pada strategi pembelajarannya yang ada di sebuah lembaga pendidikan tergantung bagaimana seorang guru mampu mengaktifkan dan mengembangkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam proses pembelajarannya. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu implementasi interaksi edukatif dalam belajar mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan peneliti menggunakan fokus penelitian

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45-46.

dalam pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam, persamaannya terletak pada metode penelitiannya sama-sama menggunakan kualitatif.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nor Kholifah tahun 2011 berupa skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Strategi College Ball Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.*

Dari penelitian ini lebih difokuskan pada strategi dan motivasi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat serta potensi peserta didik agar dapat memahami mata pelajaran tersebut yang diterapkan di MTs Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian pada strategi dan motivasi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian dalam pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang materi sejarah kebudayaan Islam.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Sakina Alkaf H.F tahun 2013 berupa skripsi yang berjudul *Implementasi Interaksi Edukatif dalam Belajar Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013.*

Dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada interksi edukatif untuk meningkatkan hubungan pendidik dengan peserta didik agar mampu mengarah pada tujuan pendidikan yang lebih efektif dan inovatif dalam proses pembelajarannya. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian implementasi strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan peneliti menggunakan fokus penelitian dalam pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam. Adapun persamaannya ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yang berjudul *Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam agar peserta didik memiliki motivasi belajar dan memahami dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian ini lebih mengarah pada pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam tentang isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai persepektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan

peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁶

1. Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran merupakan suatu upaya mengarahkan aktifitas peserta didik kearah aktifitas belajar.¹⁷ Materi adalah bahan ajar yang disajikan dalam proses pembelajaran. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai akhir zaman.

Dari definisi di atas dapat dipahami, bahwa pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam adalah aktif belajar siswa terhadap bahan ajar tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dalam proses pembelajaran.

Dengan keadaan di atas, seorang guru harus mampu memancing naluri belajar peserta didiknya, sehingga membuat mereka mempunyai rasa ingin tahu dan memahami yang mendalam dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

a. Perencanaan Pembelajaran

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus

¹⁶ Tim Penyusun, *pedoman karya ilmiah*,

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 8.

dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁸ Perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.¹⁹

Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dengan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²⁰ Dari uraian di atas disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.²¹

1) Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.²²

Tujuan pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah kemampuan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dapat

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 23.

¹⁹ Sanjaya, *Perencanaan*, 24.

²⁰ Sanjaya, *Perencanaan*. 26.

²¹ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 10.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 40.

dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.²³

Tujuan pembelajaran ditentukan baik oleh guru maupun perancang kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran untuk menyatakan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Sasaran dalam hal ini lebih bersifat spesifik dan dapat diukur secara langsung, sedangkan tujuan tidak begitu dapat diukur secara langsung.

Tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui kitab qisshatul mi'raj adalah untuk mempelajari, memahami, dan mengetahui tentang peristiwa isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW.

2) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.²⁴

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yaitu metode ceramah. Jadi metode yang digunakan dalam penyampaian materi

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. 41.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: Kencana, 2012), 147.

pembelajaran qisshatul mi'raj kepada santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum adalah metode ceramah.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien.²⁵

Arsyad dalam bukunya *media pembelajaran* kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁶

Sedangkan Djamarah dan Zain dalam bukunya *strategi belajar mengajar* mengemukakan kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti ”perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila mana media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar

²⁵ Laili S. Cahaya, *Buku Anak Untuk ABK*, (Yogyakarta: Familia, 2015), 4.

²⁶ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru sampaikan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Akhirnya, dapat dipahami bahwa *media* adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan *sebagai penyalur pesan* guna mencapai tujuan pengajaran.²⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa secara individual. Rintangan interaksi ini berbeda diantara dua kutub

²⁷ Dzamarah, Saiful Bahri Dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 120-121.

yang ekstrem, yaitu suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini adalah:

- 1) Pengelolaan dan pengendalian kelas
- 2) Penyampaian informasi, keterampilan, konsep dan sebagainya
- 3) Penggunaan tingkah laku verbal guru
- 4) Penggunaan tingkah laku non verbal guru
- 5) Cara mendapatkan umpan balik
- 6) Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi, antara lain: motivasi, pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, dan keterlibatan aktif siswa
- 7) Mendiagnosa kesulitan belajar
- 8) Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual
- 9) Mengevaluasi kegiatan interaksi.²⁸

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup proses (pembentukan kompetensi) dan post tes.

²⁸ Dian Nafi. *Belajar Dan Bermain Bersama ABK-Autis*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 20-21.

a) Proses (pembentukan kompetensi)

Proses yang dimaksud adalah pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik dan sosial.

b) Post tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes, sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

Fungsi post tes ada tiga, diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai peserta didik
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.

Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.²⁹

c. Evaluasi Pembelajaran

Kata Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi “evaluasi” dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia.³⁰

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal sehingga evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.³¹

2. Kitab Qisshatul Mi'raj

Kitab Qisshatul Mi'raj merupakan salah satu kitab matan yang diterjemahkan dari bahasa arab ke bahasa madura dan bentuk kitabnya sangat sederhana. Dan kitab Qisshatul Mi'raj ini biasa digunakan oleh beberapa pesantren atau madrasah diniyah sebagai bahan pelajaran.

a. Qisshatul Mi'raj

Qisshatul Mi'raj merupakan salah satu kitab yang menjadi tolak ukur bagi para santri dalam penguasaan kitab salaf, kitab qisshatul

²⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 255-258.

³⁰ Novan Ardy Wiyadi, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), 179.

³¹ Dian Nafi, *Belajar Dan Bermain Bersama ABK-Autis*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 23-24.

mi'raj adalah kitab matan yang mempelajari salah satu sejarah Nabi Muhammad SAW. Yaitu tentang isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW.

1) Isra' Nabi Muhammad SAW

Suatu waktu Nabi Muhammad SAW. sedang berada di Hijir Ismail yang letaknya dekat Baitullah, sedang tidur menyamping di antara Ja'far dan Hamzah, pamannya Nabi. Tiba-tiba muncul Malaikat Jibril dan Malaikat Mikail disertai para Malaikat pengiringnya. Para Malaikat itu langsung membawa tubuh Nabi ke sumur zam-zam. Mereka menidurkan Nabi terlentang, lalu Malaikat mengoperasinya dengan membelah dada Nabi, sampai ke sebelah bawah perutnya.

Kemudian Malaikat Jibril meminta Malaikat Mikail mengambil air zam-zam sebagai pembersih, setelah dia mengeluarkan hati Nabi dan membuang darah hitam tempat bersemayamnya Syetan dalam hati itu. Sampai tiga bolak-balik Malaikat Mikail mengambil air zam-zam yang berupa hikmah dan iman. Juga hati Nabi diisi hilim, ilmu, keyakinan dan keislaman. Selain itu, operasinya ditutup kembali tanpa ada bekas-bekasnya sama sekali. Terakhir tubuh Nabi di cap di antara dua belikatnya dengan cap keNabian.

Setelah Nabi Muhammad SAW. selesai disucikan hatinya, kemudian Malaikat Jibril memegang tangannya Nabi kemudian

diajak keluar, dan Nabi melihat sebuah kendaraan yang sangat asing menurut Nabi, Buraq namanya. Dinamakan Buraq karena terbangnya sama dengan kecepatan kilat, larinya sangat kencang luar biasa. Kecepatannya dalam sedetik saja dapat mencapai tempat yang jauhnya sepemandangan mata.

Kemudian Nabi Muhammad SAW. mengendarai Buraq, Nabi duduk di tengah, Malaikat Jibril di sebelah kanannya dan Malaikat Mikail di sebelah kirinya memegang kemudi, sesaat kemudian Nabi telah berada di atas sebuah kampung yang subur pohon-pohonnya. Maka Malaikat Mikail menghentikan kendaraan di sini, Malaikat Jibril menyuruh Nabi shalat di tempat itu. Selesai shalat Nabi naik lagi dan Malaikat Jibril bertanya: Tahukah, di mana engkau tadi shalat, ya Muhammad?. Nabi menjawab: Tidak tahu. Malaikat Jibril berkata: Itulah Thaibah (Yatrib-Madinah). Di mana kelak engkau akan hijrah ke situ dan di situlah engkau meneruskan perjuanganmu.

Kendaraan Nabi Muhammad SAW. terbang sangat cepat. Kemudian Malaikat Mikail menghentikan kendaraan itu lagi dan Malaikat Jibril menyuruh pula Nabi turun dan shalat di tempat itu. Lalu Nabi shalat dua rakaat dan selesai shalat Nabi naik lagi. Setelah beliau berada di kendaraan Malaikat Jibril bertanya: Tahukah, di mana engkau tadi shalat, ya Muhammad?. Nabi

menjawab: Tidak tahu. Malaikat Jibril berkata: Itulah desa Madyan yang berada didekatnya pohon Nabi Musa.

Beberapa saat kemudian kendaraan Nabi Muhammad SAW. turun berhenti lagi dan Nabi disuruh shalat oleh Malaikat Jibril di tempat itu. Selesai shalat Nabi naik lagi. Setelah di atas kendaraan Malaikat Jibril bertanya: Tahukah, di mana engkau tadi shalat, ya Muhammad?. Nabi menjawab: Tidak tahu. Malaikat Jibril berkata: Itulah gunung thursina. Di gunung itulah dahulu Nabi Musa menerima wahyu pertama langsung dari sisi Allah tanpa perantaraan Malaikat. Dan Allah menurunkan firmanNya yang terkenal dengan sembilan hukum kepada Bani Israil.

Kendaraan Nabi Muhammad SAW. meluncur terus kearah utara menuju Baitul Muqaddas. Beberapa detik kemudian Nabi telah berada di suatu tempat dan agak kejauhan tampak gedung-gedung berderet di Negeri Syam kota kebanggaan di Timur Tengah. Dan Malaikat Mikail menghentikan di suatu tempat yang Nabi belum tahu namanya, dan Malaikat Jibril menyuruh Nabi shalat pula di tempat itu. Nabi shalat dua rakaat dan selesai shalat Nabi naik kendaraan, Malaikat Jibril bertanya kembali kepada Nabi: Tahukah, di mana engkau tadi shalat, ya Muhammad?. Nabi menjawab: Tidak tahu. Malaikat Jibril berkata: Itulah Baitullaham (Betlehem), dahulu tempat Nabi Isa Ibnu Maryam dilahirkan.

Dan ketika Nabi Muhammad SAW. meneruskan perjalanan isra'. Nabi melihat Jin Ifrit sedang mengejar dan menguntit kendaraan Nabi dan ditangannya memegang obor untuk membakar kendaraan Nabi. Kemudian Malaikat Jibril mengajari Nabi untuk membaca doa.

أَعُوذُ بِوَجْهِ اللَّهِ الْكَرِيمِ وَبِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لَا يَجَاوِرُهُنَّ بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمِنْ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمِنْ طَوَارِقِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ الْإِطَارِقِ الْإِطَارِقِ الْإِطَارِقِ يَا رَحْمَنُ

Maka setelah Nabi Muhammad SAW. membaca doa tersebut, seketika itu juga Jin Ifrit jatuh tersungkur di udara dan obornya seketika juga padam.

Saat Nabi Muhammad SAW. dan para Malaikat meneruskan perjalanan ke Baitul Muqaddas. Tiba-tiba pada saat itu Nabi melihat beberapa kelompok orang bercocok tanam. Namun seketika itu juga muncul buahnya. Kemudian dipetikinya oleh mereka. Tetapi anehnya pada saat itu muncul lagi buahnya dan kemudian dipetik lagi dan tumbuh lagi buahnya, seterusnya demikian tidak ada habis-habisnya. Melihat hal begitu Nabi bertanya: Ya Jibril, apakah artinya semua ini?. Malaikat Jibril berkata: Inilah suatu perumpamaan orang-orang yang berjuang di jalan Allah, yang sudah mengorbankan harta bendanya karena Allah, mereka akan mendapat pahala yang berlipat ganda dan

tidak akan habis selama-lamanya. Nabi dapat mencium bau yang amat harum. Nabi bertanya: Bau harum apakah ini, ya Jibril?. Malaikat Jibril menjawab: Inilah bau harum dari kuburan Masyithah, juru rias putri Fir'aun. Dan anak-anaknya serta suaminya.

Malaikat Jibril bercerita tentang Masyithah: Pada suatu hari, Masyithah sedang menyisir rambut sang putri. Tiba-tiba sisir itu jatuh di lantai. Masyithah memungut sisir sambil mengucapkan: Dengan nama Allah, binasalah Fir'aun. Karena ada ucapan begitu, sang putri bertanya: Mengapa engkau ucapkan begitu, apakah ada Tuhan yang lain selain ayahku?. Masyithah menjawab: Betul tuan putri. Tuhan saya adalah Allah, yang menciptakan langit dan bumi dan semua isinya. Lalu tuan putri: Bagaimana jika soal ini aku sampaikan pada ayahku. Saya tidak keberatan dan silahkan saja, demikian jawab Masyithah. Putri mengadu kepada ayahnya. Masyithah dipanggil menghadap Fir'aun. Maka terjadi percakapan tanya jawab antara Fir'aun dengan Masyithah sampai selesai.

Kemudian Fir'aun berusaha membujuk Masyithah. Namun usaha Fir'aun sia-sia juga, karena Masyithah tidak dapat dibujuk dengan apapun juga. Imanya kepada Allah tidak berubah. Memang sudah sekian lama dengan diam-diam dia tidak mengakui Fir'aun sebagai Tuhan. Berbeda dengan orang lain yang

yang sudah terang-terangan mengakui Fir'aun sebagai Tuhan. Di dalam istana, cuma Masyithah dan suaminya yang tidak bertuhan kepada Fir'aun. Kata Fir'aun kepada Masyithah: Jika kalian berdua tidak mau kembali mengakui aku sebagai Tuhanmu, niscaya aku bunuh kalian semua dengan cara sangat mengerikan, sampai menemui ajalmu. Masyithah dan suaminya tidak merasa gentar mendengar ancaman demikian, bahkan menjawab: Silahkan tuan lakukan itu pada diri kami, tetapi iman kami tetap kepada Allah tidak akan berubah, namun jika tuan membunuh kami, harap tuan kuburlah kami dalam satu liang kubur. Fir'aun menyetujui pernyataan Masyithah dan kemudian Fir'aun menyediakan kualii yang sangat besar dengan air mendidih.

Fir'aun menyuruh Masyithah, suami dan anak-anaknya terjun ke dalam kualii itu dengan disaksikan orang banyak. Maka ketika Masyithah akan terjun bersama anaknya yang masih menyusu di dalam gendongannya, ketika itu Masyithah tertegun memandang muka anaknya yang masih begitu kecil dan tidak berdosa akan turut menjadi korban dan berlinang air matanya ketika memandang muka anaknya itu. Akan tetapi dengan kodrat Tuhan yang maha kuasa, tiba-tiba anak bayi itu dapat berbicara: Ayolah Ibu! Jangan mempunyai pikiran ragu-ragu segeralah terjun! Ibu adalah dipihak yang benar dan pintu surga terbuka untuk kita semua. Kemudian terjunlah bersama anaknya dalam kualii yang

airnya panas mendidih. Demikian pengorbanan Masyithah sekeluarga akibat kekejaman Fir'aun untuk mempertahankan imannya.

Menurut ahli sejarah, yang bisa berbicara di waktu masih bayi ada empat:

- a) Bayi yang menjadi saksi masyithah (seorang juru rias putri Fir'aun)
- b) Bayi yang menjadi saksi saat Nabi Yusuf dituduh berzina dengan Siti Zulaiha
- c) Bayi yang menjadi saksi kyai Juraij (seorang ahli ibadah)
- d) Saat Nabi Isa Ibnu Maryam masih bayi.³²

Setelah Nabi Muhammad SAW. meneruskan perjalanan isra' ke Masjidil Aqsha. Sementara itu Nabi melihat lagi suatu pemandangan yang menakjubkan dan mengerikan. Dilihatnya banyak manusia yang kepalanya ditimpa dengan batu-batu besar hingga kepala mereka pecah dan berhampuran otaknya, mereka menjerit kesakitan setiap kali hancur kepala mereka itu, seketika itu juga menjadi bulat utuh kembali, lalu dihantam lagi begitulah seterusnya, mereka dipukuli berulang kali. Nabi bertanya: Sebenarnya siapakah mereka itu dan mengapa mereka disiksa demikian?. Jibril menjawab: Ya Muhammad, itulah orang yang berat untuk shalat fardu, sampai mati ia tidak pernah shalat dan

³² Najmuddin al Ghaithi, *Qisshatul Mi'raj*, (Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah), 12-13.

tidak pernah bertaubat kepada Tuhan. Begitulah nanti mereka disiksa di dalam Neraka.

Setelah lenyap pemandangan itu, berganti pula dengan gambar dan pemandangan yang lain dan tidak kalah hebatnya dari gambaran tersebut. Maka Nabi Muhammad SAW. berangkat lagi dan bertemu dengan kaum yang beringgal di Kubullah dan Duburrah yang mereka tidak bedanya seperti binatang unta dan kambing yang digembalakan, mereka dipaksa memakan rumput-rumput yang berduri dan dipaksa memakan kayu dhorii' dan kayu zaqqum yang amat pahit. Dan Nabi lalu bertanya: Siapakah mereka itu, dan mengapa mereka mendapat azab demikian?. Jibril menjawab: Itulah orang-orang kaya tapi bakhil dan kikir, tidak mau mengeluarkan zakat, tidak mau menderma, dan tidak mau menolong tetangga dalam kesusahan. Allah tidak menganiaya pada kaum sama sekali akan tetapi kaum sendiri yang dholim pada dirinya.

Nabi Muhammad SAW. meneruskan perjalanan, bertemu dengan sekelompok laki-laki dan perempuan. Masing-masing mereka memegang sebuah kuali yang berisi daging matang, dan sebuah kuali berisi daging busuk, akan tetapi anehnya mereka lebih suka memakan daging yang busuk dan daging yang matang dibiarkan begitu saja. Lalu Nabi bertanya: Siapakah mereka itu?. Jibril menjawab: Itulah lambang keadaan umat-umat di akhir

zaman nanti yang sudah merajalela pelajuran, dimana berzina sudah dianggap perbuatan biasa.

Kemudian Nabi Muhammad SAW. berangkat lagi dan melihat sebatang pohon tumbang melintang di tengah jalan dan setiap orang yang lewat pasti terikat bajunya hingga robek, sungguh Nabi heran melihatnya. Lalu Nabi bertanya: Siapakah artinya itu?. Malaikat Jibril menjawab: Itulah perumpamaan nanti di akhir zaman banyak pengangguran, orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan duduk-duduk di pinggir jalan memperhatikan yang lewat, lalu mengait isi kantongnya atau perhiasannya sehingga orang itu jadi kelabakan karena perbuatannya.

Nabi Muhammad SAW. berjalan lagi dan melihat seorang laki-laki yang berenang di sungai dan kepalanya ditimpa dengan batu besar hingga mereka jadi tenggelam, kembali kenyang meminum darah itu dalam perut mereka. Nabi bertanya: Siapakah mereka itu, dan mengapa demikian?. Jibril menjawab: Itulah rentenir atau pemberi pinjaman riba. Dan perbuatan mereka, menjadi pemeras dan pengisap darah sesama umat manusia. Demikian siksaan jika mereka tidak bertaubat.

Setelah hilang pemandangan tadi lalu muncul gambaran yang lain. Nabi Muhammad SAW. melihat orang laki-laki memanggul seberkas kayu yang hampir ia tidak kuat

membawanya, tapi masih minta tambah lagi dan tambah lagi. Aneh, bukan?. Nabi bertanya: Siapakah mereka, dan mengapa demikian?. Malaikat Jibril menjawab: Itulah suatu perumpamaan nanti di akhir zaman. Ada umat manusia sebagai pemimpin, telah banyak menerima amanah dari orang banyak, namun belum satupun dia dapat melaksanakan sebagaimana mestinya, tapi ia masih juga menerima jabatan yang lain lagi. Akhirnya jadi terbengkala dan berantakan, dan tidak ada satupun pekerjaan yang selesai.

Setelah itu muncul pemandangan yang lain sangat mengerikan, dilihatnya sekelompok orang sedang mengguntingi lidahnya dengan gunting besar, setiap kali digunting lidah itu tumbuh lagi dan digunting lagi dengan rasa kesakitan, begitulah ia kerjakan dengan tidak berhentinya. Nabi bertanya: Siapa mereka itu, dan mengapa demikian?. Kata Malaikat Jibril: Itulah orang-orang ahli pidato atau propaganda agama, tapi dia itu memburuk-burukkan orang lain atau menghasut orang lain. Demikianlah nanti mereka akan mendapat siksaan dengan cara demikian di akhirat nanti.

Setelah lenyap gambaran itu, tiba-tiba muncul gambaran lain pula. Di sini Nabi Muhammad SAW. melihat banyak orang laki-laki dan perempuan saling main cakar-mencakar dengan kuku dari tembaga dan tajam sekali, habislah muka-muka dan dada

mereka penuh dengan luka-luka bekas cakaran, dan tangan-tangan mereka mengalir darah dan kesakitan, akan tetapi anehnya mereka tidak mau berhenti. Nabi bertanya: Siapakah mereka itu, dan mengapa demikian?. Malaikat Jibril menjawab: Itulah mereka lelaki dan perempuan yang kerjanya sehari-hari membicarakan keburukan orang lain.

Nabi Muhammad SAW. terus melakukan perjalanan isra' dan tidak lama kemudian muncul gambaran lagi, Nabi melihat seekor anak sapi yang keluar dari lubang batu yang kecil. Setelah keluar badan sapi itu menjadi besar dan berusaha ingin masuk kembali, tetapi dia tidak dapat masuk lagi. Oleh karena itu Nabi bertanya: Ya Jibril, apakah artinya ini?. Malaikat Jibril Menjawab: Itulah perumpamaan ucapan yang besar yang keluar dari mulut seorang pemimpin, tidak nyata dan omongannya itu tidak dapat ditarik kembali.

Demikianlah gambaran-gambaran yang dilihat oleh Nabi Muhammad SAW. dalam perjalanan isra'nya pada tanggal 27 Rajab malam senin itu. Kesemuanya berisi tamsil yang luas dan dalam. Menggambarkan segala peristiwa mendatang yang akan terjadi di akhir zaman. Bila sekarang ini, kita sudah membuktikan kenyataannya maka suatu pertanda zaman akan berakhir.

Sesudah itu Nabi Muhammad SAW. melakukan perjalanan lagi dan ada seseorang memanggil namanya: Hai Muhammad!

Suara itu datang dari arah kanan dan kemudian datang dari arah sebelah kiri, lalu Nabi bertanya kepada Malaikat Jibril: Suara siapakah itu?. Malaikat Jibril menjawab: Yang memanggil dari sebelah kanan adalah panggilan orang Yahudi, dan panggilan dari sebelah kiri adalah Nasrani. Demi Allah, ya Muhammad, andai kata engkau jawab panggilan sebelah kanan niscaya umatmu akan memilih menjadi umat Yahudi. Dan andai kata engkau jawab panggilan yang dari sebelah kiri, niscaya umatmu memilih menjadi golongan Nasrani.

Tidak lama kemudian, Nabi Muhammad SAW. melihat seorang wanita cantik dengan gaya lemah gemulai serta suara yang merdu merayu memanggil nama Nabi, wanita itu berkata:

Halumma ya Muhammad, Halumma ya Muhammad!, wanita itu kelihatan sudah tua namun kelihatan makin cantik dan menarik dengan pakaiannya yang indah menawan, namun Nabi tidak menghiraukan panggilan itu. Nabi bertanya: Siapa dia, Jibril?. Malaikat Jibril menjawab: Itulah dunia dan kesenangan yang akan menarik perhatianmu dan umatmu.

Jika keadaan manusia semakin tua, maka tentu semakin jelek kelihatannya dan tenaga yang kuat semakin lemah. Kulit yang licin semakin keriput. Jalannya yang tegak menjadi bengkok. Pendek kata tidak ada yang dapat menarik perhatian orang, jika manusia sudah tua. Berbeda dengan keadaan dunia, yang semakin

tua semakin dihiasi dan semakin dipamerkan. Pendeknya dunia makin tua semakin cantik. Tidak sedikit manusia yang telah lupa pada hari akhirat karena dunia. Lupa ibadah karena dunia. Lupa shalat karena dunia dan sampai mereka mau bunuh-membunuh karena dunia. Ini namanya dunia sudah tua. Kata Malaikat Jibril: Untung engkau tidak menjawab seruan dunia itu. Bila engkau jawab seruan itu, niscaya umatmu lebih mementingkan soal dunia dari pada akhirat.

Nabi Muhammad SAW. meneruskan perjalanan dan bertemu dengan seorang kakek yang kelihatan sudah tua memanggil namanya. Namun Nabi tetap tidak menjawab. Malahan Malaikat Jibril berkata: Biarkan saja jangan pedulikan, dia itu Iblis musuh Allah yang mencoba-coba akan menggoda. Itulah usaha Iblis untuk menggoda umatmu dari mulai sekarang sampai masa mendatang dengan berbagai rayuan, tipuan dan bujukan supaya umatmu tersesat hidupnya.

Kendaraan Nabi Muhammad SAW. terus melayang di udara menuju Baitul Muqaddas. Kemudian kendaraan itu turun di halaman masjid. Nabi dan Malaikat Jibril serta Malaikat Mikail menuju pintu Masjidil Aqsha sebelah barat. Kemudian Nabi shalat sunah tahiyatul masjid. Ruangan Masjid untuk terang benderang meskipun tidak ada lampu. Rupanya dengan cahaya Malaikat ruangan masjid telah menjadi terang dan di ruang Masjid telah

penuh dengan Malaikat dan ruh-ruh para Nabi. Mereka ada yang berdiri shalat ada yang sedang sujud dan sebagainya. Meskipun para itu cuma ruhnya saja, tapi mereka berjasad dan berpakaian.

Kemudian terdengar seorang dari mereka azan dan qamat.

Kemudian Malaikat Jibril menarik tangan Nabi mempersilahkan beliau menjadi imam. Nabi tidak menolak lalu beliau menjadi imam. Selesai shalat Malaikat Jibril berkata kepada Nabi: Tahukah engkau, siapakah mereka ini yang jadi makmum di belakangmu?. Nabi menjawab: Tidak. Malaikat Jibril berkata: Mereka ini adalah ruh-ruh para Nabi yang dahulu kala, kecuali Isa bin Maryam. Sengaja mereka hadir di tempat ini untuk menyambut kedatanganmu atas perintah Allah. Diantaranya ada Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Isa.

Kemudian seorang demi seorang Nabi-nabi itu mengucapkan pidato sambutan memuji-muji karunia Tuhan yang telah dituangkan kepada mereka berupa derajat keNabian dan kemukjizatan. Setelah itu Nabi dipersilahkan berdiri untuk menyatakan sambutan dan syukurnya kepada Allah:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَنِي رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ وَكَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَأَنْزَلَ عَلَيَّ
الْقُرْآنَ فِيهِ تَبَيَانٌ لِّكُلِّ شَيْءٍ، وَجَعَلَ أُمَّتِي خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ وَجَعَلَ أُمَّتِي وَسَطًا
وَجَعَلَ أُمَّتِي هُمُ الْأَوَّلُونَ وَالْآخِرُونَ وَشَرَحَ لِي صَدْرِي وَوَضَعَ عَنِّي وَزَّرِي وَرَفَعَ لِي
ذِكْرِي وَجَعَلَنِي فَاتِحًا خَاتِمًا

Pada saat itu Nabi Muhammad SAW. merasa haus sekali dan seketika itu datanglah seorang gadis cantik yaitu bidadari membawa baki berisi dua gelas minuman. Segelas berisi susu dan segelas lagi berisi arak. Bidadari mempersilahkan Nabi minum, lalu Nabi memilih susu untuk diminumnya. Ketika itu Malaikat Jibril berkata: Tepat sekali pilihanmu ya Muhammad, minuman itu cocok sekali bagi fitrahnya manusia, sejak ia lahir minum susu ibu, murni, asli, dan berisi. Andai engkau minum arak, niscaya umatmu banyak yang mendurhakaimu, dan sedikit sekali yang turut kepadamu.

Hingga di sinilah yang dinamakan isra' yaitu perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha. Setelah itu Nabi Muhammad SAW. melaksanakan mi'raj.

2) Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Untuk naik ke langit yang pertama, Malaikat Jibril bertemu dengan penjaga pintu langit, lalu Malaikat Jibril minta dibukakan pintu kepada penjaga pintu, lalu Malaikat Jibril ditanya oleh penjaga pintu: Siapakah itu?. Aku Jibril, penjaga pintu bertanya lagi: Apakah engkau beserta seseorang? Jibril menjawab: Iya Aku bersama Nabi Muhammad SAW., penjaga pintu bertanya lagi: Apakah ia dipanggil untuk menghadap?. Jibril menjawab: Iya sudah mendapat amanah, lalu penjaga berkata: *Marhaban bihi wa*

ahlansemoga Allah memuliakan saudara-saudara dan khalifah yang bagus.

Lalu, penjaga itu membuka pintu. Ketika aku telah melalui pintu tersebut disana Nabi Muhammad SAW. bertemu dengan Nabi Adam. Maka Nabi mengucapkan salam *Alaihi as-sholatu wassalamu* dan Nabi Adam menjawab: *Marhaban bil ibni sholihi wan Nabiyis sholihi*.³³ Ada yang meriwayatkan diantara Nabi Muhammad SAW. dengan Nabi Adam, lebih dulu Nabi Adam yang mengucapkan *Marhaban bil ibni sholihi wan Nabiyis sholihi*, kemudian Nabi bertanya kepada Jibril: Siapakah itu wahai Jibril?. Malaikat Jibril menjawab: Dia adalah bapakmu namanya Nabi Adam wahai Muhammad SAW.

Kemudian Nabi Muhammad SAW. naik ke langit kedua, untuk dibukakan pintu langit prosesnya sama dengan langit yang pertama yaitu melalui tanya jawab antara Malaikat Jibril dengan penjaga pintu langit.

Lalu, penjaga itu membuka pintu. Ketika aku telah melalui pintu tersebut disana aku bertemu dengan Nabi Isa bin Maryam dan Nabi Yahya bin Zakariya yang keduanya beserta kaumnya. Maka Nabi Muhammad SAW. mengucapkan salam kepada keduanya *Alaihi as-sholatu wassalamu* dan Nabi Isa dan Nabi

³³ Najmuddin al Ghaithi, *Qisshatul Mi'raj*, (Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah), 28-29.

Yahya menjawab: *Marhaban bil akhis sholihi wan Nabiysis sholihi.*³⁴

Kemudian, Nabi Muhammad SAW. sampai di langit ketiga, untuk dibukakan pintu langit prosesnya sama dengan langit yang pertama yaitu melalui tanya jawab antara Malaikat Jibril dengan penjaga pintu langit.

Lalu, penjaga itu membuka pintu. Ketika aku telah melalui pintu tersebut disana aku bertemu dengan Nabi Yusuf beserta kaumnya. Maka Nabi Muhammad SAW. mengucapkan salam *Alaihi as-sholatu wassalamu* dan Nabi Yusuf menjawab: *Marhaban bil akhis sholihi wan Nabiysis sholihi.*³⁵

Kemudian, Nabi Muhammad SAW. sampai di langit keempat, untuk dibukakan pintu langit prosesnya sama dengan langit yang pertama yaitu melalui tanya jawab antara Malaikat Jibril dengan penjaga pintu langit.

Lalu, penjaga itu membuka pintu. Ketika aku telah melalui pintu tersebut disana aku bertemu dengan Nabi Idris. Maka Nabi Muhammad SAW. mengucapkan salam *Alaihi as-sholatu wassalamu* dan Nabi Idris menjawab: *Marhaban bil akhis sholihi wan Nabiysis sholihi.*³⁶

Kemudian, Nabi Muhammad SAW sampai di langit kelima, untuk dibukakan pintu langit prosesnya sama dengan langit yang

³⁴ Najmuddin al Ghaithi, *Qisshatul Mi'raj*, (Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah), 32.

³⁵ Najmuddin al Ghaithi, *Qisshatul Mi'raj*, (Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah), 33.

³⁶ Najmuddin al Ghaithi, *Qisshatul Mi'raj*, (Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah), 34.

pertama yaitu melalui tanya jawab antara Malaikat Jibril dengan penjaga pintu langit.

Lalu, penjaga itu membuka pintu. Ketika aku telah melalui pintu tersebut disana aku bertemu dengan Nabi Harun. Maka Nabi Muhammad SAW. mengucapkan salam *Alaihi as-sholatu wassalamu* dan Nabi Harun menjawab: *Marhaban bil akhis sholihi wan Nabiyis sholihi*, kemudian Nabi bertanya kepada Jibril: Siapakah itu wahai Jibril?. Malaikat Jibril menjawab: Dia adalah Nabi Harun bin Imron yang disenangi kaumnya wahai Muhammad SAW.³⁷

Kemudian, Nabi Muhammad SAW. sampai di langit keenam, untuk dibukakan pintu langit prosesnya sama dengan langit yang pertama yaitu melalui tanya jawab antara Malaikat Jibril dengan penjaga pintu langit.

Lalu, penjaga itu membuka pintu. Ketika aku telah melalui pintu tersebut disana aku bertemu dengan para Nabi rombongannya, dan bertemu para Nabi yang tidak mempunyai rombongan. Lalu Nabi Muhammad SAW. berjalan bertemu dengan golongan besar yang mengisi seluruh jagat, maka Nabi bertanya kepada Malaikat Jibril: Siapakah itu wahai Jibril?. Malaikat Jibril menjawab: Dia adalah Nabi Musa beserta kaumnya, tetapi angkatlah kepalamu diwaktu bertemu dengan golongan yang lebih

³⁷ Najmuddin al Ghaithi, *Qisshatul Mi'raj*, (Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah), 36.

banyak mengisi seluruh jagat dari satu sisi dan sisi yang lain dan itupun ummatmu dan yang lain itu 70.000 masuk Surga tanpa hisab. Ketika aku telah melalui pintu tersebut disana aku bertemu dengan Nabi Musa, maka Nabi Muhammad SAW. mengucapkan salam *Alaihi as-sholatu wassalamu* dan Nabi Musa menjawab: *Marhaban bil akhis sholihi wan Nabiyis sholihi*. Ketika aku berjalan melalui dia, ia menangis. Nabi Musa ditanya, Apa yang menyebabkan engkau menangis?. Nabi Musa menjawab: Aku menangis karena umat Nabi yang datang setelah aku lebih banyak yang akan masuk ke Surga dari pada umatku.³⁸

Kemudian Jibril membawaku naik hingga sampai ke langit ketujuh. Sampai disana, untuk dibukakan pintu langit prosesnya sama dengan langit yang pertama yaitu melalui tanya jawab antara Malaikat Jibril dengan penjaga pintu langit.

Lalu, penjaga itu membuka pintu. Ketika aku telah melalui pintu tersebut disana aku bertemu dengan Nabi Ibrahim. Maka Nabi Muhammad SAW. mengucapkan salam *Alaihi as-sholatu wassalamu* dan Nabi Ibrahim menjawab: *Marhaban bil ibni sholihi wan Nabiyis sholihi*. Dan Nabi Ibrahim berkata kepada Nabi untuk menyuruh umatnya memperbanyak tanaman-tanaman Surga, sebab abu Surga bagus dan buminya Surga luas. Lalu Nabi bertanya kepada Nabi Ibrahim, Apakah tanaman Surga itu? Nabi Ibrahim

³⁸ Najmuddin al Ghaithi, *Qisshatul Mi'raj*, (Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah), 38.

berkata: Tanaman Surga berkata: *Laa haula wa laa quwwata illa billahilalilyil adzim*.³⁹

Dalam satu riwayat, Nabi Ibrahim menitipkan salam kepada umat Nabi Muhammad SAW. bahwasanya abu di Surga itu bagus, juga airnya tawar, dan tanaman Surga berkata: *Subhana Allah wal hamdulillah wa laa ilaha illa Allah wa Allahu akbar*.⁴⁰

Kemudian diperlihatkan kepada aku sidratul muntaha, yang buahnya seperti labu (kendi) dan daunnya seperti teliga gajah. Malaikat Jibril berkata: Ini sidratul muntaha.

Disana terdapat empat sungai: dua sungai ada di dalam dan dua sungai ada di luar, Apa kedua-keduanya ini, wahai Jibril? Jibril berkata: Dua sungai yang mengalir di dalam itu ialah dua sungai yang di Surga dan dua sungai yang mengalir di luar ialah sungai Nil dan Furrat (Euphrat).

Dalam satu riwayat, Nabi Muhammad SAW. melihat Malaikat Jibril didekatnya Sidratul Muntaha, dan Malaikat Jibril mempunyai 600 ratus sayap dan disetiap sayap menutupi pada cakrawala dan jatuh dari sayap Malaikat Jibril barang yang membingungkan berupa mutiara dan yakut (sejenis batu permata) dan tidak ada yang mengetahui saat jatuh kecuali Allah, maka Nabi Muhammad SAW. pergi ke sungai kausar sampai masuk ke Surga yang di dalamnya terdapat barang yang tidak pernah diketahui dari

³⁹ Najmuddin al Ghaithi, *Qisshatul Mi'raj*, (Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah), 41.

⁴⁰ Najmuddin al Ghaithi, *Qisshatul Mi'raj*, (Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah), 41.

penglihatan, dan tidak pernah didengar oleh teliga, dan tidak pernah dirasakan oleh hati manusia. Maka Nabi Muhammad SAW. melihat tulisan di pintu Surga *Asshodiqotu biasyri amtsaaliha, wal qosru bitsamanyata asyara*. Lalu Nabi bertanya kepada Malaikat Jibril: Mengapa lebih besar pahalanya orang yang memberi hutang dari pada orang yang bersadakah?. Malaikat menjawab: Sebab orang yang disadakah belum tentu membutuhkannya, tetapi orang yang berhutang tentu membutuhkannya.

Kemudian, Nabi Muhammad SAW. terus berjalan lalu melihat sungai berupa:

1. Sungai susu yang tidak pernah berubah rasanya.
2. Sungai khamr yang nyaman untuk diminum.
3. Sungai madu yang jernih, dan didalam Surga ada istana dari mutiara dan dalima seperti timba.

Setelah Nabi Muhammad SAW. sudah berjalan di Surga dan Neraka, lalu Nabi diangkat ke Sidratul Muntaha yang mana mendung menutupi kepada Nabi dari setiap warna dan Malaikat Jibril tidak mengikuti atau membiarkan Nabi sendirian, dan Nabi dinaikkan ke *mustawa* yaitu mendengar suara qalam.

Maka Nabi Muhammad SAW. melihat Allah lalu bersujud dan Allah berfirman, Hai Muhammad!. Lalu Nabi menjawab: Iya, lalu Allah berfirman lagi, Apa yang kamu minta kepadaKu?. Lalu Nabi menjawab: Engkau menjadikan Nabi Ibrahim sebagai kekasih

dan menjadikan kraton yang agung, dan Engkau melunakkan besi dan Engkau menundukkan gunung untuk Nabi Daud, dan Engkau memberikan Nabi Sulaiman kraton yang agung dan menundukkan gunung dan menundukkan jin, manusia serta syetan dan angin dan kraton yang tidak pantas dimiliki satu orang sesudahnya Nabi Sulaiman, dan Engkau memberi tahu kepada Nabi Isa tentang kitab Taurat dan Injil, dan menjadikan Nabi Isa menyembuhkan orang luka dan lampang, dan menghidupkan orang yang mati dengan izin-Nya (Allah), dan Engkau menjaga Nabi Isa dan ibunya dari syetan.⁴¹ Lalu Allah berfirman, Aku (Allah) menjadikan kamu (Muhammad) sebagai kekasih.

Dalam satu riwayat, bahwa Nabi Muhammad SAW. ditulis di dalam kitab Taurat sebagai kekasih Allah dan diutus bagi seluruh manusia sebagai pemberi kabar bahagia dan takut, dan Aku (Allah) membuka dadamu untuk menghilangkan dosamu dan mengangkat sebutanmu sebagai paling bagusnya umat yang dikeluarkan sebagai manusia, dan menjadikan umatmu yang adil dan umat yang awal dan terakhir dan tidak boleh melakukan sebelum mereka bersaksi bahwa kamu adalah utusanku, dan menjadikan hatimu sebagai wadahnya ilmu, dan kamu Nabi yang pertama dan terakhir diutusnyanya, dan kamu diberi tujuh ayat dari surat Al-Fatihah yang sebelumnya tidak pernah diberikan, dan

⁴¹ Najmuddin al Ghaithi, *Qisshatul Mi'raj*, (Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah), 53-54.

diberikan terakhir surat Al-Baqarah dari kamu dibawahnya Ars yang Nabi sebelumnya tidak diberi, dan kamu diberi sungai kausar, dan diberi 8 macam: (1) Islam, (2) Hijrah, (3) Perang, (4) Shadaqoh, (5) Puasa bulan ramadhan, (6) Perintah bagus, (7) Melarang mungkar, (8) Aku (Allah) di waktu membuat langit dan bumi, maka Aku (Allah) mewajibkanmu dan umatmu shalat lima puluh kali.⁴²

Ibnu Hazm dan Anas Bin Malik berkata:

Nabi bersabda: Kemudian Allah menfardhukan (memberikan kewajiban) atas umatku lima puluh shalat. Lalu aku kembali hingga sampailah berjalan melalui Musa. Ia berkata: Allah telah memberikan kewajiban apa bagimu dan umatmu?. Aku berkata: Dia telah memberi kewajiban lima puluh shalat. Ia berkata: Hendaklah kamu kembali kepada Tuhanmu karena umatmu tidak sanggup menanggung kewajiban itu. Lalu, ia mengembalikan aku, lalu Tuhan mengurangi separonya. Lalu aku kembali kepada Musa, aku berkata: Tuhan telah mengurangi separonya. Musa berkata: Hendaklah kamu kembali kepada Tuhanmu karena umatmu tidak sanggup menanggung kewajiban itu. Lalu ia mengembalikan aku, lalu Ia (Tuhan) mengurangi separonya. Lalu aku kembali kepada Musa, aku berkata: Tuhan telah mengurangi separonya. Musa berkata: Kembalilah kepada

⁴² Najmuddin al Ghaithi, *Qisshatul Mi'raj*, (Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah), 54-56.

Tuhanmu karena umatmu tidak sanggup menanggung kewajiban itu. Lalu ia mengembalikan aku, lalu Ia (Tuhan) mengurangi separonya lagi. Lalu aku kembali kepada Musa, aku berkata: Tuhan telah mengurangi separonya. Musa berkata: Kembalilah kepada Tuhanmu karena umatmu tidak sanggup menanggung kewajiban itu. Lalu, ia mengembalikan aku kepada Tuhan. Lalu Tuhan berfirman: itu lima sama dengan lima puluh. Tidak akan diubah firmanKu itu.

Lalu, aku dikembalikan kepada Musa, lalu ia berkata: Pergilah kembali kepada Tuhanmu. Lalu aku berkata: Aku telah merasa malu kepada Tuhanku. Kemudian Jibril membawa aku pergi hingga sampailah aku ke Sidratul Muntaha. Menutupilah akan Sidratul Muntaha itu beberapa warna, yang aku tidak mengetahui apa itu. Kemudian aku diajak masuk ke Surga, tiba-tiba disana ada mahligai-mahligai dari mutiara dan tanahnya dari ketsuri.⁴³

IAIN JEMBER

⁴³ Moenawar Cholil. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*, 382-383.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Jenisnya deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁶

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu,

⁴⁴ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (Bandung: PT Alfabeta, 2014), 03.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 46.

⁴⁶ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

termasuk tentang hubungan kegiatan- kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁸ Peneliti menetapkan lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember yang terletak di Jl. Gurami No. 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁹

Penemuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁵⁰ Dalam teknik *purposive sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*, 46.

⁴⁹ *Ibid*, 47.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 16.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

- a. Pengurus Madrasah Diniyah
- b. Asatidz

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁵¹

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵¹ Margono, *Metodologi*, 158.

⁵² Sudjana, *Penelitian*, 109.

- a. Kondisi objek penelitian
 - b. Letak geografis objek penelitian
 - c. Pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam
2. Wawancara (*interview*)

Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.⁵³

Ditinjau dari pelaksanaannya teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 kategori yaitu:⁵⁴

a. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi atau gabungan dari interview bebas (*inguided interview*) dengan interview terpimpin (*guided interview*). Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Karena dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga instrument wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara. Dengan demikian peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁵³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 225.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode*, 320.

Adapun informasi yang ingin diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini, yaitu:

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember
- 2) Pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam

Sedangkan informan yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu: Pengurus Madrasah dan Asatidz.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun yang ingin diperoleh dari data dokumenter adalah:

- a. Proses pembelajaran qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember:
 1. Perencanaan pembelajaran qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.
 2. Pelaksanaan pembelajaran qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.

3. Evaluasi pembelajaran qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.
- b. Dokumentasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁵⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Dalam hal ini Sugiyono berpendapat bahwa :

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁵⁶

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Model Miles and Huberman yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku.

Tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik,

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Analisis data Model Miles and Huberman digunakan dengan melalui tiga langkah yaitu sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

Langkah-langkah reduksi data adalah pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3) Verifikasi/penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yang dilaksanakan pada tahap analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan-temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵⁷

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 178.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti mohon izin kepada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember. Dengan demikian peneliti telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik yakni instrumen observasi, wawancara, dan dokumenter.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisa data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digunakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum didirikan oleh Alm. KH. Muhammad Bahar Abd. Mu'in bersamaan dengan di dirikannya Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Beliau telah menghabiskan seluruh hidupnya untuk hikmah kepada ilmu, dengan menguasai ilmu, mengamalkan dan menyebarkan ilmu limashlahatil ummah, ingin menjadi pribadi yang anfa'uhum linnas, ingin menjadi orang yang mempertahankan dan memelihara izzul islam walmuslimin sehingga berdirilah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, beliau menghabiskan hidupnya untuk mendirikan dan merawat Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Almaghfur lahu KH. Muhammad Bahar Abd. Mu'in Dengan didampingi istrinya Nyai Hj. Nafi'ah dalam mendirikan Pondok Pesantren Mambaul Ulum sekitar tahun 1950-an sangat tidak mudah dan berjalan mulus, beliau menghadapi tantangan-tantangan yang tidak ringan, tantangan yang penuh cercaan, penuh makian dari para tetangga dan masyarakat dan cobaan-cobaan lain yang beliau terima dengan lapang dada, sabar dan tabah menghadapi semua cobaan itu, beliau tetap melangkah dan berpegang teguh untuk meneruskan dan menyebarkan agama yang diridhoi Allah dengan ilmu yang beliau miliki hingga

berdirilah Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang pada akhirnya masyarakat Dukuhmencek khususnya menerima dan mendukung bahkan merasakan senang dan nikmat dengan keberadaan Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Tidak sedikit santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum setelah berada dimasyarakat mampu menjadi orang yang memberikan manfaat terhadap masyarakat baik sebagai kyai, Ustadz yang menyebarkan ilmu atau tokoh masyarakat, mereka dapatkan dari hasil mencari ilmu di Pondok Pesantren Mambaul Ulum.

Almaghfur lahu KH. Muhammad Bahar sebagai kiyai dikenal tidak hanya mempuni keilmuan kitab kuningnya, tetapi beliau adalah kyai yang istiqomah dalam amaliyah, istiqomah dalam ubudiyah dan istiqomah dalam ta'limiyah, istiqomah shalat berjamaah bersama para santri dan para jama'ah, istiqomah dalam membaca kitab kuning mengajar para santri, dan hal tersebut beliau lakukan dengan istiqomah hingga beliau wafat. Bahkan walaupun beliau sakit selama masih bisa duduk, beliau tetap istiqomah mengajar baca kitab kuning. Itulah thoriqoh beliau sepanjang hayatnya, thoriqohnya para ulama salafunassholih.⁵⁸

Pendiri kedua Almaghfur lahu KH. Muhammad Kholid Bahar beliau adalah pengasuh kedua Pondok Pesantren Mambaul Ulum setelah wafatnya Almaghfur lahu KH. Muhammad Bahar pada tahun 1981 dalam kepemimpinan Almaghfur lahu KH. Muhammad Kholid Bahar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum banyak ada beberapa Inovasi atau perubahan di

⁵⁸ Dokumen, *Rasmu*, Dukuhmencek, 03 Februari 2017.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum salah satunya kemerosotan santri dan berubahnya program-program yang ada di Pondok Pesantren karena pada waktu beliau diberi amanah menjadi pengasuh kedua di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, beliau masih muda dan belum beristri, jadi istiqomah dalam kesehariannya masih belum sempurna dalam memimpin Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Seiring dengan berjalanya waktu Almaghfur lahu KH. Kholid Bahar mulai ada perubahan dalam memimpin Pondok Pesantren Mambaul Ulum karena ada masukan dan dorongan dari para alumni dan masyarakat sekitar untuk meneruskan apa yang sudah diperjuangkan oleh Almaghfur lahu KH. Muhammad Bahar.

Akhirnya Almaghfur lahu KH. Kholid Bahar semangat dan lebih istiqomah untuk meneruskan amanah yang sudah dibebankan pada dirinya hingga akhirnya perubahan dan kemajuan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum mulai nampak lagi Almaghfur lahu KH. Muhammad Bahar mulai bangkit dan gigih untuk meneruskan perjuangannya Almaghfur lahu KH. Muhammad Bahar semenjak itu lambat laun perkembangan pesantren mulai membaik dan santri mulai kembali banyak, dengan seiringnya waktu program-program banyak yang dilaksanakan dan tidak keteteran lagi dengan keistiqomahan Almaghfur lahu KH. Kholid Bahar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum.⁵⁹

Almaghfur lahu KH. Kholid Bahar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang bukan hanya mengajarkan kitab-kitab salafi tetapi juga

⁵⁹ Thousan *Interview*, Dukuhmencek, 03 Februari 2017.

membuka diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada periode kedua Pondok Pesantren Mambaul Ulum diasuh oleh Almagfur lahu KH. Muhammad Kholid Bahar mendirikan sebuah lembaga pendidikan MTs Kholid Bin Walid pada tahun 1981 Almagfur lahu KH. Muhammad Kholid Bahar mendirikan MTs Kholid Bin Walid agar supaya santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum memiliki ilmu dan pengetahuan yang lebih luas dan mampu ketika terjun di masyarakat. Almagfur lahu KH. Muhammad Kholid Bahar mendirikan MTs Kholid Bin Walid sangatlah tidak mudah beliau menemukan beberapa kesulitan, pada awal berdirinya proses belajar mengajar di MTs Kholid Bin Walid bertempat di MI Shibyanul Islamiah yang terlebih dahulu berdiri dan proses belajar mengajarnya dilaksanakan di sore hari karena gedung tempat proses belajar mengajarnya bergantian dengan MI Shibyanul Islamiah. Kemudian pada tahun 1983 berpindah di utaranya masjid dengan gedung milik sendiri. MTs Kholid Bin Walid dari sarana prasarana sekolah yang sangat tidak mendukung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas salah satunya dari tempat duduk dan meja belajar yang kurang memadai dan kurang layak pakai, kekurangan tenaga pendidik yang mana guru pada waktu itu mengambil seadanya dan sampai mengambil waktu lowongnya guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Shibyanul Islamiyah untuk mengajar di MTs Kholid Bin Walid dan kesulitan memberikan kepercayaan terhadap masyarakat agar supaya anaknya disekolahkan di MTs.

Kholid Bin Walid dengan adanya masalah dan kekurangan tersebut Almaghfur lahu KH. Muhammad Kholid Bahar tidak patah semangat untuk memajukan MTs Kholid Bin Walid yang sudah didirikannya, Almaghfur lahu KH. Muhammad Kholid Bahar mempunyai sebuah keinginan yang mana beliau ingin menciptakan santri yang berakhlakul karimah serta memiliki kekuatan iman dan taqwa dan berpengetahuan yang luas, yang seimbang antara pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum yang didirikannya. Almaghfur lahu KH. Muhammad Kholid Bahar hingga akhir usianya tahun 2007 beliau tetap istiqomah dalam memajukan Pondok Pesantren Mambaul Uum yang didirikan oleh pengasuh pertama Almaghfur lahu KH. Muhammad Bahar.⁶⁰

Pendiri ketiga KH. Muhammad Al Walid dari putra pertamanya yang menjadi pengasuh ke tiga di Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Semenjak Pondok Pesantren Mambaul Ulum berganti pengasuh hampir sama kejadiannya ketika berganti pengasuh kedua Almaghfur lahu KH. Muhammad Kholid Bahar dari pengasuh pertama Almaghfur lahu KH. Muhammad Bahar yaitu mengalami kemerosotan santri karena Almaghfur lahu KH. Muhammad Al Walid ketika diberi amanah menjadi pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum usia beliau masih muda dan belum memiliki istri, jadi keadaan beliau masih belum istiqomah dalam menjalankan amanah tersebut, dengan dorongan dan masukan dari para alumni dan wali santri KH. Muhammad Al Walid mulai terdorong untuk

⁶⁰ Dhofir Aziz *Interview*, Dukuhmencek, 03 Februari 2017.

menjaga kemajuan Pondok Pesantren Mambaul Ulum ketika masih dipimpin oleh Almaghfurlahu KH. Muhammad Kholid Bahar.⁶¹

KH. Muhammad Al Walid dengan seiring waktu beliau mulai istiqomahnya untuk memimpin Pondok Pesantren Mambaul Ulum hingga akhirnya santri mulai banyak dan kegiatan mulai berjalan. KH. Muhammad Al Walid keluaran Pondok Pesantren Sarang Jawa Tengah beliau mondok disana kurang lebih 12 tahun beliau sangat alim dalam ilmu keagamaanya dan baca kitab kuningnya, dengan ilmu yang beliau miliki beliau tidak kesulitan untuk mengajar para santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum.⁶²

KH. Muhammad Al-Walid dalam perkembangannya Pondok Pesantren yang bukan hanya mengajarkan kitab-kitab salafi tetapi juga membuka diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Pada periode Pondok Pesantren yang dipimpin oleh KH. Muhammad Al-Walid.

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember

Yayasan Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jl. Gurami No.60 Dukuhmencek Sukorambi Jember dengan luas areal $\pm 1770 \text{ M}^2$.

Dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan : Kantor Kepala Desa Dukuhmencek

⁶¹ Ust Dasuki *Interview*, Dukuhmencek, 03 Februari 2017.

⁶² Ust Syahri *Interview*, Dukuhmencek, 03 Februari 2017.

- b. Sebelah Selatan berbatasan : PP. Nurul Falah Sempusari Jember
- c. Sebelah Barat berbatasan : Ladang Petani Desa Jubung Dan
Pertenakan Ayam Telur
- d. Sebelah Timur berbatasan : Usaha Dagang Beton Desa
Demangan⁶³

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Visi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum ialah mengantarkan peserta didik yang berprestasi yang berlandaskan Iman dan Taqwa secara berahlakul Karimah. Adapun Misi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum ialah menumbuhkan kemampuan berkualitas pada santri.

Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik santri secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada santri di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun pada masyarakat atau dunia kerja.⁶⁴

4. Profil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum

- Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Mambaul Ulum
- Alamat Madrasah : Jl. Gurami No. 60 Dukuhmencek Sukorambi
Jember
- Kode Pos : 68151

⁶³ Sumber Data: *Observasi*, Jember, 05 Februari 2017.

⁶⁴ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, jember, 05 Februari 2017.

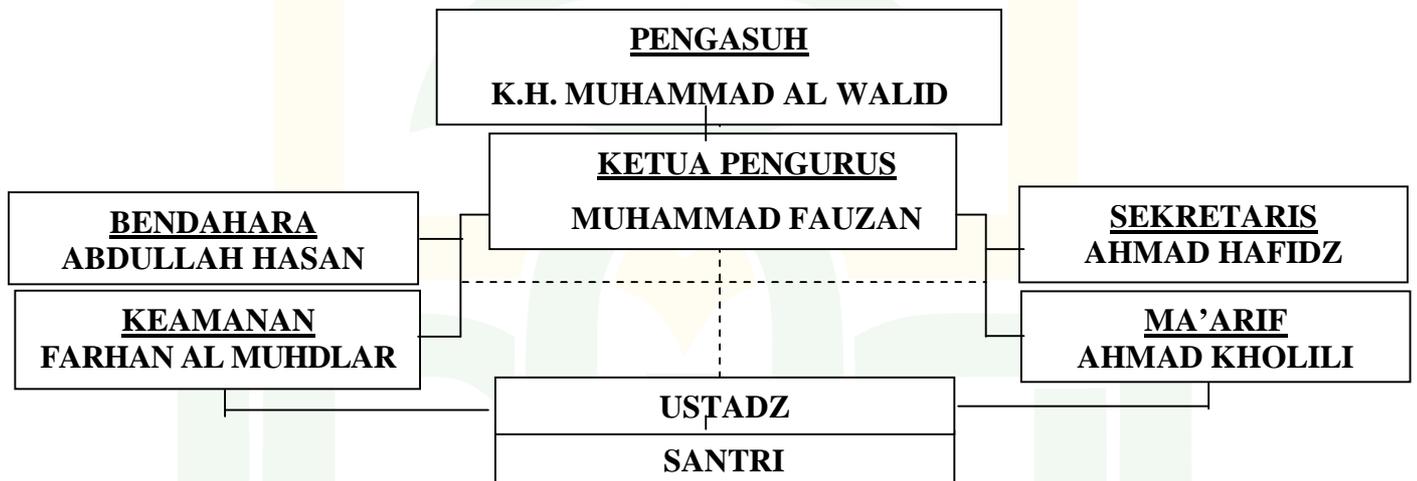
Tahun Berdiri : 1950
 Jumlah Ustadz : 28
 Jumlah Santri : 137
 Ketua Pengurus : Muhammad Fauzan

5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Dukuhmenck Sukorambi Jember

TABEL 5.1

Struktur Pondok Pesantren Mambaul Ulum⁶⁵



KETERANGAN;

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

6. Keadaan Tenaga Pengajar Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Asatidz memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan selain pengurus madrasah, maka profesionalitas yang dimiliki

⁶⁵ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, Jember, 05 Februari 2017.

oleh seorang asatidz harus senantiasa mendukung dan terus dikembangkan demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Adapun data asatidz di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum sebagaimana data di bawah ini:

TABEL 6.1

Data Asatidz di Madrasah Diniyah
Pondok Pesantren Mambaul Ulum Tahun 2016/2017⁶⁶

NO	NAMA	JABATAN	FAN GURU
1	2	3	4
1	Muhammad Fauzan	Pengurus Madrasah	Nahwu Imriti
2	Ahmad Kholili	Ma'arif	Ta'lim Muta'alim
3	Hafidz Ahmad	Sekretaris	Tuhfatul Atfal
4	Abdullah Hasan	Bendahara	Akhlaq
5	Farhan Al Muhdlar	Keamanan	Nahwu Jurmiya
6	Hafidz z Ridwan	Guru	Sarraf
7	Akfen Rohman	Guru	Hidayatus Sibyan
8	Syauqi Abdillah	Guru	Kholasoh
9	Ali Basuni	Guru	Nahwu Awamil
10	Abdullah Hamid	Guru	Yasin Hamamy
11	Ilham Toyyib	Guru	Nurud Dholam
12	Misbahul Munir	Guru	Fathul Qorib
13	Khoiru Ma'adi	Guru	Fathul Mu'in
14	Misbahul Hasan	Guru	Qisshatul Mi'raj
15	Dhofir Aziz	Guru	Tafsir Jalalain
16	Munir	Guru	Bulughul Maram
17	Thousan	Guru	Nahwu Alfiya
18	Munawwar	Guru	Kifayatul Awam
19	Imam Muttaqin	Guru	Unwanud dluruf
20	Ainul Yaqin	Guru	Muntakhobat
21	Abdur Rosyid	Guru	Sullam Taufiq

⁶⁶ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, Jeber, 05 Februari 2017.

22	Marzuqi	Guru	Nadzmul Maqshudy
23	Sanusi Anwar	Guru	Qomi'ut Tughyan
24	Ahmad Zuhri	Guru	Arba'in Nawawy
25	Ahmad Kholis	Guru	Jazariyah
26	Muhammad Z.A	Guru	Minhatul Mughits
27	Aunur Rofiq	Guru	Tankihul Qaul
28	Zainal 'Abidin	Guru	Tarikhul Islamy

7. Keadaan Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren

Keadaan santri merupakan elemen penting dalam pendidikan. Karena santri merupakan salah satu unsur dari pendidikan. Adapun keadaan santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁶⁷

TABEL 7.1

Keadaan Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum
Tahun Pelajaran 2016/2017⁶⁸

NO	Jenis Kelas	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Putra	Putri	
1	Kelas Shifir	26	15	41
2	Kelas I	16	13	29
3	Kelas II	10	8	18
4	Kelas III	6	9	15
5	Kelas IV	9	7	16
6	Kelas V	7	5	12
7	Kelas VI	4	2	6
JUMLAH TOTAL				137

⁶⁷ Sumber Data: *Observasi*, Jember, 05 Februari 2017.

⁶⁸ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, Jember, 06 Februari 2017.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Agar tercapai dan tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar (PBM), maka sebagai salah satu faktor pendukung yang tidak boleh dilupakakn selain tenaga edukatif dan sistem pengajaran yang dipakai adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai agar pencapaian target yang diinginkan dapat maksimal.⁶⁹

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai mana yang terdapat pada tabel berikut :

TABEL 8.1

Inventaris Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Tahun Pelajaran 2015/2016⁷⁰

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Cukup
6	Gudang	1	Baik
7	Sumur	2	Baik
8	Kamar Mandi	2	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik
11	Listrik	4	Baik

⁶⁹ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, Jember, 06 Februari 2017.

⁷⁰ Sumber Data: *Observasi*, Jember, 06 Februari 2017.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember, tentang:

1. Perencanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Dukuhmencek Sukorambi Jember Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Dukuhmencek Sukorambi Jember Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Evaluasi Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Dukuhmencek Sukorambi Jember Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul “Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017”. Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Dukuhmencek Sukorambi Jember Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang memuaskan dengan disertai langkah-langkah anifipatif sebagai upaya penjabaran kurikulum (yang diberlakukan) sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, guna menghasilkan dokumentasi tertulis, silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), yang dapat dijadikan sebagai acuan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷¹ Di dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah untuk membuat perencanaan diantaranya:

- a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai apa yang diinginkan agar tercapai pembelajaran yang maksimal, khususnya dalam pembelajaran kitab qisshatul mi'raj. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Fauzan selaku pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum serta pengajar kitab nahwu imriti, beliau menyampaikan bahwa:

⁷¹ Andi Prastowa, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2015), 37.

Tujuan pembelajaran di madrasah diniyah ini untuk membimbing santri, agar mereka tahu bahaimana belajar yang baik, disiplin, terutama dalam pelajaran qisshatul mi'raj yang menceritakan peristiwa isra' dan mi'raj. Sehingga dengan adanya pengajaran qisshatul mi'raj santri dapat mengetahui apa perjalanan isra' dan mi'raj yang sebenarnya dilaksanakan Nabi serta untuk menanamkan rasa cinta santri terhadap Nabi dan santri dapat meyakini bahwa isra' dan mi'raj itu benar-benar terjadi.⁷²

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Kholili selaku ma'arif Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum serta pengajar kitab ta'lim muta'alim, beliau menyampaikan:

Menurut saya pribadi tujuan pembelajaran di sini ya untuk membimbing santri menjadi lebih baik dek, agar para santri tahu bagaimana belajar yang baik, apalagi dipelajaran qisshatul mi'raj dek, karena sebagai santri diharuskan mengetahui sejarah-sejarah Nabi, lebih-lebih dalam tentang perjalanan isra' dan mi'raj Nabi. Agar kedepannya semua santri dapat menanamkan rasa cintanya kepada Nabi.⁷³

Dengan penjelasan di atas, tujuan pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum ini ustadz untuk membimbing santri lebih baik, disiplin. Selain itu, juga diajarkan tentang qisshatul mi'raj agar para santri dapat mengetahui perjalanan isra' dan mi'raj Nabi yang sebenarnya, serta untuk menanamkan rasa cinta terhadap Nabi dan juga dapat meyakini bahwa isra' dan mi'raj itu benar-benar terjadi.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar pembelajaran tercapai

⁷² Fauzan, *Interview*, Jember, 12 Februari 2017.

⁷³ Ahmad Kholili, *Interview*, Jember, 12 Februari 2017.

secara maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Misbahul Hasan selaku pengajar kitab qisshatul mi'raj, beliau menyampaikan:

Dalam mengajar qisshatul mi'raj, seorang ustadz ataupun guru harus menggunakan metode dalam pengajarannya. Supaya santri semangat dalam proses pembelajaran, kalau saya sendiri sebagai pengajar qisshatul mi'raj itu menggunakan metode ceramah karena didalam pelajaran tersebut hanya menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad, yang penting dalam berceramahnya saya bisa membuat santri mengerti, memperhatikan penjelasan, menghayati dan meresapi apa yang saya jelaskan.⁷⁴

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Syauqi Abdillah selaku pengajar kitab kholasoh, beliau menyampaikan:

Metode yang digunakan di Madrasah Diniyah ini untuk pelajaran sejarah ya hanya menerapkan metode ceramah saja dek. Di sini tidak banyak menggunakan metode lainnya. Karena biasanya kalau murid masih kecil seperti masih awal-awal mondok lebih senang dengan cerita, Jadi menurut saya, seorang guru dalam cara mengajarnya untuk mencapai hasil yang baik dan pembelajaran berjalan optimal, lebih baik menyesuaikan pada murid dan materi pelajarannya, agar dengan metode tersebut pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.⁷⁵

Dengan penjelasan di atas, metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum yaitu menggunakan metode ceramah. Karena pelajaran qisshatul mi'raj hanya menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut, proses pembelajaran qisshatul mi'raj dapat menghasilkan yang lebih baik dan berjalan secara optimal, serta para santri dapat bersemangat dalam proses pembelajarannya

⁷⁴ Misbahul Hasan, *Interview*, Jember, 15 Februari 2017.

⁷⁵ Syauqi Abdillah, *Interview*, Jember, 15 Februari 2017.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien.⁷⁶

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Misbahul Hasan selaku pengajar kitab qisshatul mi'raj, beliau menjelaskan:

Ketika mengajar tanpa adanya media sangat kurang efektif, karena dengan hanya teori saja tanpa media ketidak fahaman murid sangat dimungkinkan. Menurut saya bukan hanya pada pelajaran sejarah tapi mata pelajaran yang lain ketika diajarkan juga membutuhkan media. Seperti mempraktekan Dan lain-lain. Di madrasah sini medianya hanya memakai kitab, kapur tulis dan papan tulis.⁷⁷

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Hafidz selaku sekretaris Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum serta pengajar kitab tuhfatul atfal, beliau mengungkapkan:

Media dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk tercapainya pemahaman murid terhadap materi pelajaran. Bahkan saat saya mengajar medianya bukan hanya papan tulis, kitab dan kapur tulis, sayapun merelakan diri menjadi media. Misalnya saya harus memperagakan atau mencontohkan, itu saya lakukan dengan tujuan supaya murid bersemangat dan memahami apa yang dijelaskan.⁷⁸

Menurut penjelasan di atas, media adalah salah satu yang urgen dalam proses pembelajaran untuk tercapainya proses pembelajaran yang baik. Apabila dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media yang ada maka sangat mungkin akan berdampak tidak baik terhadap siswa, menjadikan siswa tidak bisa mengerti dan tidak bersemangat dalam

⁷⁶ Laili S. Cahaya, *Buku Anak Untuk ABK*, 4.

⁷⁷ Hafidz Ahmad, *Interview*, Jember, 17 Februari 2017.

⁷⁸ Misbahul Hasan, *Interview*, Jember, 17 Februari 2017.

pembelajaran, sedangkan media yang dipakai dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Umum menggunakan kitab, kapur tulis dan papan tulis dan ini memang digunakan mulai awal mendirikan pesantren sampai sekarang ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam pembelajaran ada yang dinamakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, agar terjadi perubahan dalam pembelajaran yang maksimal, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu:

a. Proses (pembentukan kompetensi)

Merupakan salah satu proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Misbahul Hasan selaku pengajar qisshatul mi'raj, beliau menyampaikan:

Dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah ini, saya melanjutkan materi pelajaran dari kemarin dek, dalam pembelajaran saya mengusahakan menciptakan suasana yang tenang agar para santri bisa memperhatikan ketika saya menyampaikan pelajaran. Di sini pembelajarannya, setelah saya menerangkan langsung bercerita atau ceramah. Karena pelajaran qisshatul mi'raj lebih mengena jika langsung berceramah. Dan apalagi yang yang diajarkan tentang isra' dan mi'raj.⁷⁹

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ustadz Syauqi Abdillah selaku pengajar kitab kholasoh, beliau menjelaskan:

⁷⁹ Misbahul Hasan, *Interview*, Jember, 22 Februari 2017.

Proses pembelajaran yang dilakukan saya ini, pertama melanjutkan materi pelajaran yang kemarin dek, sebelum melanjutkan materi pelajaran saya mengatur santri terlebih dahulu, agar tenang dalam proses belajar mengajar dek. Selanjutnya saya melanjutkan materi berikutnya, saya kalau mengajar sedikit dek, lebih banyak bercerita karena yang saya ajarkan juga sejarah dek.⁸⁰

Dari penjelasan di atas, dalam proses pembelajaran, ustadz di Madrasah Diniyah yang dilakukan adalah melanjutkan materi pembelajaran, dan ustadz mengatur santri agar menciptakan suasana yang tenang dalam proses pembelajaran dan para santri bisa memperhatikan pelajaran dengan baik. Sebelum melanjutkan pada materi yang akan diajarkan, ustadz terlebih dahulu mengulang materi yang sebelumnya. Setelah selesai, ustadz menjelaskan materi selanjutnya dengan sedikit keterangan dan memperbanyak cerita karena pelajaran qisshatul mi'raj lebih mengena bercerita atau berceramah.

b. Post tes

Dalam proses pembelajaran ada yang dinamakan post tes, yaitu kegiatan yang dilakukan diakhir proses belajar mengajar, agar seorang guru/ustadz tahu seberapa jauh kemampuan santri dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Fauzan selaku pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum serta pengajar kitab nahwu imriti, beliau menyampaikan:

Di madrasah diniyah sini, setelah melakukan proses pembelajaran, saya selalu mengadakan post tes, agar saya mengetahui apakah santri yang sudah bisa meresap pelajaran yang ustadz-ustadz

⁸⁰ Syaumi Abdillah, *Interview*, Jember, 22 Februari 2017

sampaikan apa belum. Meskipun santri juga membutuhkan post tes. Dengan adanya post tes saya sebagai pengurus dapat mengetahui kemampuan para santri dek. Dan santri mempunyai karakter tersendiri, ada yang pemalu dan ada yang pemberani. Jadi tergantung santrinya. Dan hasilnya juga berbeda beda, ada yang bisa dan ada yang tidak.⁸¹

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ustadz Syauqi Abdillah selaku pengajar kitab kholasoh, beliau menjelaskan:

Dalam proses pembelajaran, saya selalu mengakhiri dengan post tes dek. Kenapa saya melakukan post tes, agar saya mengetahui bagaimana hasil pembelajarannya tadi dek. Apakah santri sudah faham apa belum materi yang saya sampaikan. Dan cara melakukan post tes, kadang juga berkelompok, sesuai materi yang saya ajarkan dek. Dari sini nantinya saya mengetahui berapa persen santri yang suda faham atau yang belum faham dek.⁸²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, ustadz mengakhiri dengan post tes, yaitu dengan cara bertanya kepada santri tentang materi yang disampaikan oleh ustadz, baik individu maupun kelompok. Dengan diadakannya post tes, ustadz akan mengetahui kemampuan santri, apakah santri bisa merangsang apa yang disampaikan oleh ustadz atau tidak.

3. Evaluasi Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam

⁸¹ Fauzan, *Interview*, Jember, 23 Februari 2017.

⁸² Syauqi Abdillah, *Interview*, Jember, 23 Februari 2017.

membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal, sehingga evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.⁸³

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ustadz Fauzan selaku pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum serta pengajar kitab nahwu imriti, beliau menjelaskan:

Di Madrasah Diniyah ini, Evaluasi disaat mengajar harus dilakukan oleh para asatidz, karena cara mengetahui murid faham dan tidaknya dengan cara mengevaluasinya. Misalnya seperti diadakannya pertanyaan setiap kali tatap muka atau dengan ujian seminggu sekali atau satu bulan sekali, dan juga ujian (tamrin) yang dilakukan dua kali dalam satu semester dan di akhiri dengan haflatul imtihan. Nah itu semua untuk mengukur tingkat pemahaman dan berkembangnya murid. Jadi dengan evaluasi guru bisa mengetahui dan memahami bagaimana masing-masing muridnya.⁸⁴

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Kholili selaku ma'arif Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum serta pengajar kitab ta'lim muta'alim, beliau menyampaikan:

Di Madrasah Diniyah ini dalam melakukan evaluasi ada beberapa cara, ada yang tiap pembelajaran berlangsung, ada yang tiap minggu, ada yang tiap bulan, dan ada ujian berbentuk soal pertanyaan (tamrin lisan), tulis tangan, dan hafalan. Diakhir semester diadakan Haflatul Imtihan yang bersifat ujian lisan (muhafadhoh) naik ke atas pentas dan penerimaan buku rapot. Supaya bisa mengukur tingkat pemahaman dan perkembangan seorang muridnya dalam menerima transfer ilmu atau pelajaran. Jadi dengan evaluasi guru bisa mengetahui tingkat kemampuan dari berbagai masing-masing muridnya.

⁸³ Dian Nafi, *Belajar Dan Bermain Bersama ABK-Autis*, 23-24.

⁸⁴ Fauzan, *Interview*, Jember, 17 Februari 2017.

Dari penjelasan di atas, evaluasi dalam pembelajaran di sekolah ataupun madrasah sangatlah efektif untuk menunjang belajar siswa ataupun santri. Dengan cara evaluasi pembelajaran guru dapat mengukur tingkat berkembang dan pemahaman siswa dan dapat menjadikan siswa memiliki semangat untuk belajar serta dapat mengetahui baik buruknya proses pembelajaran.

Jadi evaluasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah berbagai cara digunakan, contohnya; ketika proses pembelajaran berlangsung yang sifatnya berupa pertanyaan (tamrin lisan), dan cara hafalan dalam kelas setiap minggu, juga setoran dalam kelas setiap bulan, dan ada juga ujian (tamrin) yang dilakukan dua kali dalam satu semester, ujian berbentuk soal pertanyaan (tamrin lisan), tulis tangan, dan hafalan. Diakhir semester, diadakan Haflatul Imtihan yang bersifat ujian lisan (muhafadhoh) naik ke atas pentas dan penerimaan buku rapot. Jadi dengan evaluasi guru bisa mengetahui tingkat kemampuan dari berbagai masing-masing muridnya.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mendapatkan data hasil penelitian dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan. Yaitu tentang “Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi’raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember tahun pelajaran 2016/2017”.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi’raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Seperti bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum.

1. Perencanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi’raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Dukuhmencek Sukorambi Jember Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang disertai langkah-langkah anifipatif sebagai upaya penjabaran kurikulum yang dilakukan di madrasah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran meliputi beberapa langkah, diantaranya:

Berdasarkan tujuan pembelajaran bagi santri, ustadz membimbing santri lebih baik, disiplin. Selain itu, juga diajarkan tentang qisshatul mi’raj agar para santri dapat mengetahui perjalanan isra’ dan mi’raj Nabi yang sebenarnya, serta untuk menanamkan rasa cinta terhadap Nabi dan juga dapat meyakini bahwa isra’ dan mi’raj itu benar-benar terjadi. Hal ini sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Sanjaya bahwasannya tujuan pembelajaran merupakan kompetensi dan keterampilan yang

diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.⁸⁵

Adapun metode pembelajaran. metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum yaitu menggunakan metode ceramah. Karena pelajaran qisshatul mi'raj hanya menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut, proses pembelajaran qisshatul mi'raj dapat menghasilkan yang lebih baik dan berjalan secara optimal, serta para santri dapat bersemangat dalam proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Sanjaya bahwasannya metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁸⁶

Kemudian media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu yang urgen dalam proses pembelajaran untuk tercapainya pemahaman murid terhadap materi pelajaran. Karena demikian, akan menjadikan siswa bisa mengerti dan bersemangat dalam pembelajaran, sedangkan media yang dipakai dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum menggunakan kitab, kapur tulis dan papan tulis dan ini merupakan tradisi lama yang masih melekat dan eksis di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, begitupun juga untuk

⁸⁵ Sanjaya, *Perencanaan*, 26.

⁸⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 147.

kalangan pesantren lainnya. Namun untuk ajaran selanjutnya di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum pihak Pengurus akan meningkatkan fasilitas sarana pra sarana terkait sistem media pembelajarannya.

Berdasarkan beberapa teori proses media pembelajaran yang telah dikemukakan, Sadiman merangkumnya dalam proses yang lebih rinci sebagai berikut:

- b. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- c. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- d. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.
- e. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - 1) Memberikan perangsang yang sama
 - 2) Mempersamakan pengalaman

3) Menimbulkan persepsi yang sama.⁸⁷

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sadiman diatas, maka proses media pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sadiman tersebut. Jadi, proses tersebut dapat dikatakan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, agar terjadi perubahan yang maksimal pada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran santri sama seperti sekolah non formal yang didalamnya meliputi proses (pembentukan kompetensi), dan post tes.

Selanjutnya proses (pembentukan kompetensi). Setelah melakukan pre tes awal, guru/ustadz mengusahakan menciptakan suasana yang tenang untuk memulai proses pembelajaran, agar santri bisa memperhatikan ketika pembelajaran dilakukan. Sebelum melanjutkan pada materi yang akan diajarkan, jadi ustadz terlebih dahulu mengulang materi yang sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa

⁸⁷ Sadiman, Arief S, Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 17-18.

bahwasannya proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan.⁸⁸

Selanjutnya post tes. Dalam proses pembelajaran, guru/ustadz mengakhiri dengan post tes, agar guru mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Cara melakukan post tes, sama seperti sekolah formal, terkadang ditanya satu per satu dan terkadang dilakukan dalam berkelompok. Karena setiap anak memiliki karakter berbeda-beda. Tujuan diadakan post tes agar guru mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik memahami pelajaran yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwasannya post tes berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.⁸⁹

3. Evaluasi Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam setiap pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum seorang ustadz atau guru mengadakan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung yang sifatnya berupa pertanyaan (tamrin lisan), dan juga ada yang bersifat mingguan yaitu dengan cara hafalan dalam kelas, ada juga yang bersifat bulanan

⁸⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 257.

⁸⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, 258.

dengan cara setoran dalam kelas, dan ada juga ujian (tamrin) yang dilakukan dua kali dalam satu semester, ujian berbentuk soal pertanyaan (tamrin lisan), tulis tangan, dan hafalan. Diakhir semester, diadakan Haflatul Imtihan yang bersifat ujian lisan (muhafadhoh) naik ke atas pentas dan penerimaan buku rapot. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengukur tingkat pemahaman dan perkembangan seorang muridnya dalam menerima transfer ilmu atau pelajaran. Jadi dengan evaluasi guru bisa mengetahui tingkat kemampuan dari berbagai masing-masing muridnya.

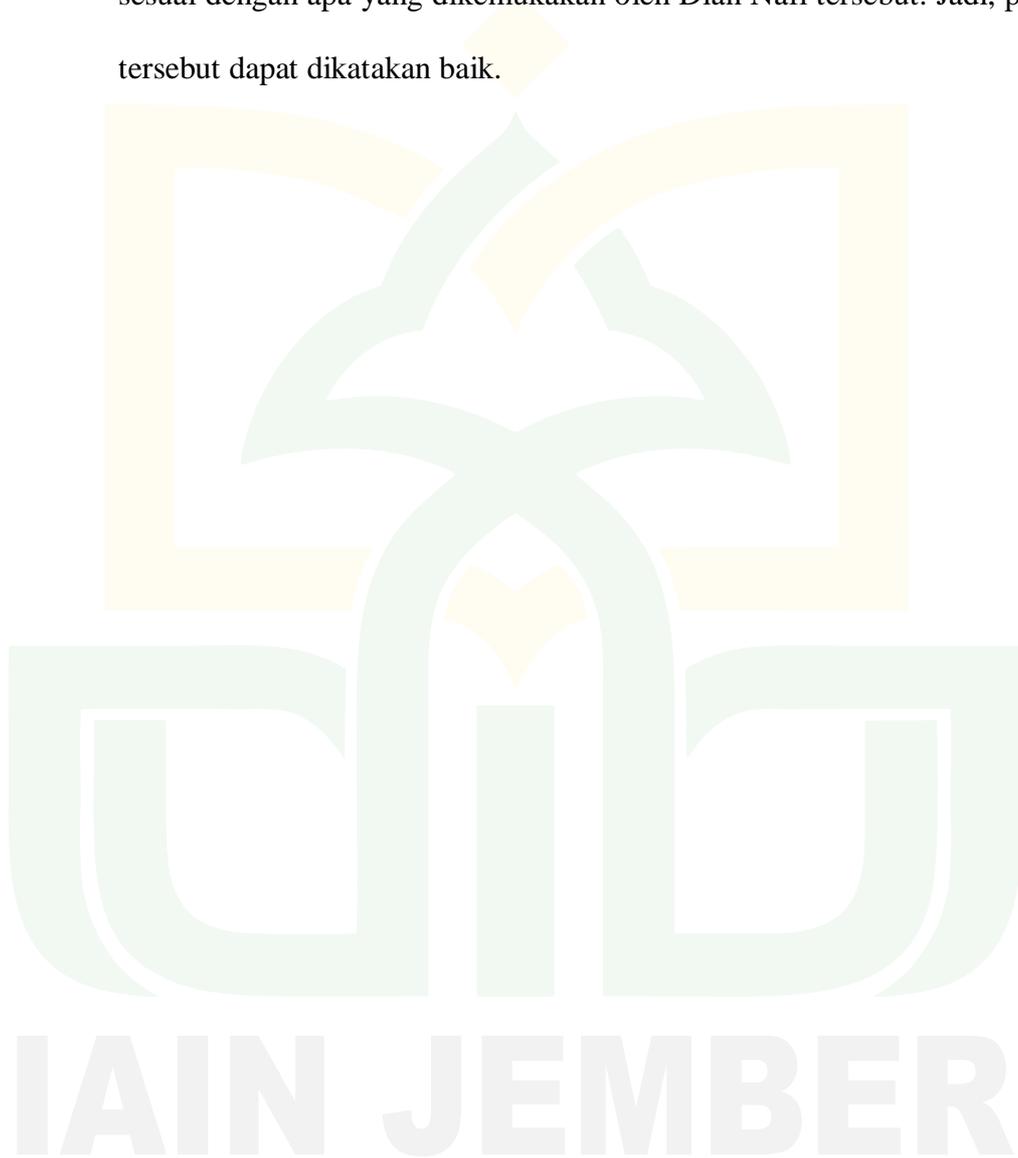
Berdasarkan beberapa teori proses evaluasi pembelajaran yang telah dikemukakan, Sadiman merangkumnya dalam proses yang lebih rinci sebagai berikut:

Evaluasi hasil belajar merupakan evaluasi yang dilakukan di dalam kelas, ketika pembelajaran berlangsung. Agar guru mengetahui seberapa seberapa hasil pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal, sehingga evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.⁹⁰

⁹⁰ Dian Nafi, *Belajar Dan Bermain Bersama ABK-Autis*, 23-24.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dian Nafi diatas, maka proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dian Nafi tersebut. Jadi, proses tersebut dapat dikatakan baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi tentang Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember telah terlaksana dengan adanya tujuan pembelajaran yaitu membimbing santri untuk lebih baik, metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, dan media pembelajaran berupa kitab, papan dan kapur tulis. Dengan demikian, maka proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan potensi santri untuk lebih baik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember telah terlaksana dengan adanya proses (pembentukan kompetensi) yaitu menciptakan suasana proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan, dan post tes yaitu dengan cara

menanyakan pelajaran yang sudah disampaikan. Dengan demikian, guru dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) serta akan menjadikan siswa bisa mengerti dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember telah terlaksana dengan menggunakan evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung yang sifatnya berupa pertanyaan (tamrin lisan), dan juga ada yang bersifat minggunya itu dengan cara hafalan dalam kelas, ada juga yang bersifat bulanan dengan cara setoran dalam kelas, dan ada juga ujian (tamrin) yang dilakukan dua kali dalam satu semester, ujian berbentuk soal pertanyaan (tamrin lisan), tulis tangan, dan hafalan. Diakhir semester, diadakan Haflatul Imtihan yang bersifat ujian lisan (muhafadhoh) naik keatas pentas dan penerimaan buku rapot. Dengan demikian, guru dapat mengetahui seberapa besar hasil pembelajaran yang sudah disampaikan guru dari awal sampai akhir pembelajaran serta dapat mengukur tingkat pemahaman dan perkembangan seorang muridnya dalam menerima transfer ilmu atau pelajaran. Jadi dengan evaluasi guru bisa mengetahui tingkat kemampuan dari berbagai masing-masing muridnya.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalisasikan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember. Saran-saran ini peneliti tujukan kepada:

1. Pengurus madrasah
 - a. Hendaknya sebelum melakukan materi pembelajaran, ustadz sekiranya dapat munumbuhkan minat santri dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Hendaknya sebelum pembelajaran berlangsung, ustadz perlu memperhatikan konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Ustadz / Guru
 - a. Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mengalami kebosanan dalam belajar.
 - b. Meningkatkan konsep pembelajaran tentang materi sejarah kebudayaan Islam dengan peningkatan minat santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.

BIODATA PENULIS



NAMA : Arifin Efendi
NIM : 084 111 227
TEMPAT TANGGAL LAHIR : Jember, 19 Maret 1990
ALAMAT : Dusun Krajan Desa Sumberanget Kecamatan
Ledokombo Kabupaten Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN : SDN Sumberanget 01 lulus Tahun 1999/2000
SMP Ledokombo lulus Tahun 2003/2004
MA Mamba'ul Ulum Dukuhmencek lulus Tahun
2010/2011

IAIN JEMBER

**PEMBELAJARAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI KITAB QISSHATUL MI'RAJ DI MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM DUKUHMENCEK
SUKORAMBI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ARIFIN EFENDI
NIM: 084 111 227

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Kajian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
1. Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam.....	16
a. Perencanaan Pembelajaran.....	16
1) Tujuan Pembelajaran.....	17
2) Metode Pembelajaran.....	18
3) Media Pembelajaran.....	19
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	20

c. Evaluasi Pembelajaran.....	23
2. Kitab Qisshatul Mi'raj	24
a. Qisshatul Mi'raj	24
1) Isra' Nabi Muhammad SAW.....	24
2) Mi'raj Nabi Muhammad SAW	39
BAB III :METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	56
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	59
1. Sejarah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Dukuhmencek.....	59
2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Dukuhmencek	64
3. Visi Dan Misi Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum	65
4. Profil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum .	65
5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Dukuhmencek.	67
B. Penyajian Data dan Analisis	70
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	89

A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



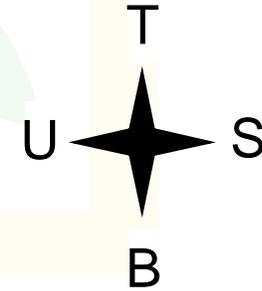
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dardiri. *Dardir Mi'raj*. Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Andi Prastowa. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Dian Nafi. 2014. *Belajar Dan Bermain Bersama ABK-Autis*. Yogyakarta: Familia.
- Dzamarah, Saiful Bahri Dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Laili S. Cahaya. 2015. *Buku Anak Untuk ABK*. Yogyakarta: Familia.
- Lexy J Moleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*. T.TP: Direktorat PAI
- Moenawar Cholil. 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Najmuddin al-Ghaithi. *Qisshatul Mi'raj*. Surabaya: Maktabah Toko Kitab Alhidayah.
- Nana Sudjana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Novan Ardy Wiyadi. 2004. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nusa Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

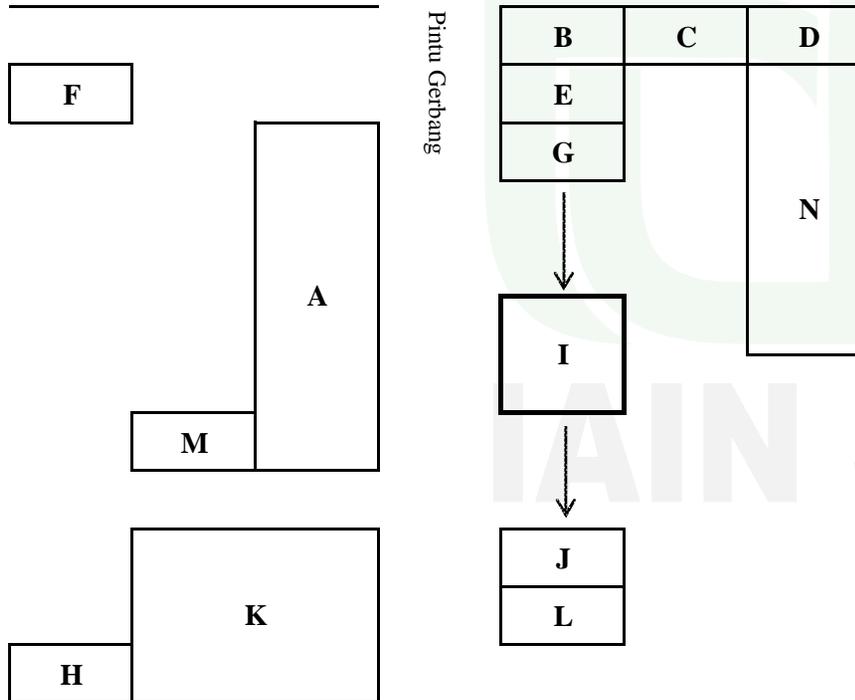
- Sadiman, Arief S, Dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman AM. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UU SISDIKNAS. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No20 Thn 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan & Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____ 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Kencana.
- Zulaichah Ahmad. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press

IAIN JEMBER

DENAH
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM



Jl. Gurami No. 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember



Keterangan:

- A. Ruang kelas MA. Mambaul Ulum Putra
- B. Asrama Santri Putra
- C. Dalem Kyai
- D. Asrama Santri Putri
- E. Halaman
- F. MTs. Kholid Bin Walid
- G. Toilet Siswa
- H. Toilet Guru
- I. Raung Perpustakaan
- J. Mushollah Santri
- K. Kantor MA. Mambaul Ulum
- L. Rencana Pembuatan Ruang Lab
- M. Kantin
- N. Ruang kelas MA. Mambaul Ulum Putri

DOKUMENTASI



INTERVIEW DENGAN USTAD SYAUQI ABDILLAH



INTERVIEW DENGAN USTAD HAFID



INTERVIEW DENGAN USTAD MUHAMMAD FAUZAN



INTERVIEW DENGAN
USTAD MISBAHUL HASAN



INTERVIEW DENGAN
USTAD AHMAD KHOLILI

FOTO DOKUMENTASI



Kegiatan Belajar Mengajar Kelas 1



Kegiatan Belajar Mengajar Kelas 1



Kegiatan Belajar Mengajar Kelas 2



Kegiatan Belajar Mengajar Kelas 1



Kegiatan Belajar Mengajar Kelas 2



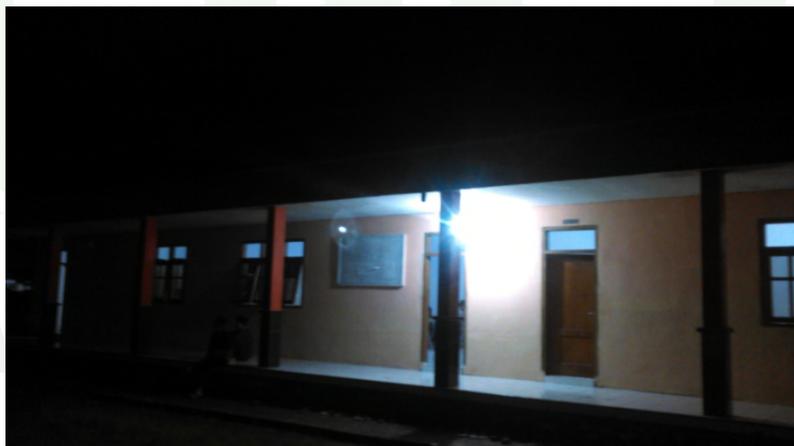
Kegiatan Belajar Mengajar Kelas 1



Keadaan Kelas 1,2 dan 3

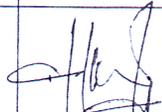
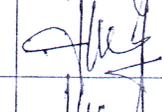
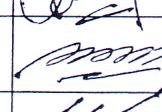
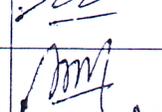
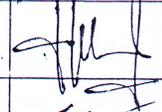
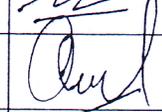
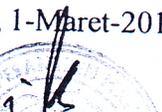


Keadaan Kelas 1,2 dan 3

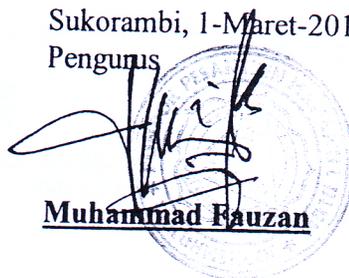


Keadaan Kelas 1,2 dan 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM
Tahun Pelajaran 2016/2017

N O	Hari/Tgl	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	02 Februari 2017	Meminta izin penelitian dan penyerahan surat penelitian kepada pengurus Madin Ponpes Mambaul Ulum	
2	03 Februari 2017	Mengambil dokumentasi Madin Ponpes Mambaul Ulum	
3	12 Februari 2017	Interview dengan Ustadz Fauzan selaku pengurus Ponpes Mambaul Ulum	
4	12 Februari 2017	Interview dengan Ustadz Ahmad Kholili selaku ma'arif Ponpes Mambaul Ulum	
5	15 Februari 2017	Interview dengan Ustadz Misbahul Hasan selaku pengajar kitab qisshatul mi'raj	
6	15 Februari 2017	Interview dengan Ustadz Syauqi Abdillah selaku pengajar kitab kholasoh	
7	17 Februari 2017	Interview dengan Ustadz Ahmad Hafidz selaku sekretaris Ponpes MambaulUlum	
8	17 Februari 2017	Interview dengan Ustadz Misbahul Hasan selaku pengajar kitab qisshatul mi'raj	
9	20 Februari 2017	Interview dengan Ustadz Ahmad Kholili selaku pengajar kitab ta'lim muta'alim	
10	20 Februari 2017	Interview dengan Ustadz Fauzan selaku pengajar kitab nahwu imriti	
11	22 Februari 2017	Interview dengan Ustadz Misbahul Hasan selaku pengajar kitab qisshatul mi'raj	
12	22 Februari 2017	Interview dengan Ustadz Syauqi Abdillah selaku pengajar kitab kholasoh	
13	1 Maret 2017	Melengkapi dokumentasi	

Sukorambi, 1-Maret-2017
 Pengurus


Muhammad Fauzan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Dan sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang telah terselesaikan dengan judul "*Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*", skripsi ini merupakan hasil daya dan upaya penulis. Dan penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan penulis sudah tentu skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka dan lapang dada menerima teguran dan kritik konstruktif demi sempurnanya skripsi ini.

Di samping itu dengan selesainya penulisan skripsi ini izinkanlah penulis menghaturkan penghargaan dan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak HM. Syamsudini, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasehat dan arahan selama penyusunan Skripsi ini, yang memberiku semangat serta memberi ilmu pengetahuan.

4. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag selaku Dosen Penguji yang telah membantu dan memberikan nasehat dikala aku tidak bisa melanjutkan kuliah, terima kasih atas jasanya dan tak akan kulupakan. *Jazza Kumullah.*
5. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri Jember, yang dengan ikhlas mendidik serta membimbing penulis dalam menuntut ilmu.
6. Bapak/Ibu Dosen serta civitas akademika IAIN Jember yang membekali berupa pengetahuan serta pengalaman selama penulis masih duduk di bangku kuliah.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Yang telah mendidik serta memberikan kesempatan untuk bersinggah menuntut ilmu.
8. Sahabat rumahku Akfen Rohman, Dicko Yofran, Soni, Riski, dan Haryanto terima kasih motivasinya. Khususnya Almarhum Adi Candra kata maaf yang bisa saya ucapkan karena tujuan ke Bali tertunda.
9. Sahabat pondokku, khususnya Kholili, Syauqi, Hasan, Farhan, Hafidz tsani, Rohman, Lutfi yang banyak memberikan pengalaman berharga dalam kehidupan sehari-hari.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Amiiin.

Jember, 10 Maret 2017

Penulis

**PEMBELAJARAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI KITAB QISSHATUL MI'RAJ DI MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM DUKUH MENCEK
SUKORAMBI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 21-Maret-2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Svamsul Anam, M.Ag, M.Pd
NIP. 19710821 200710 1 002


Dra. Sifi Nurchavati, M.Pd.I
NIP. 19691110 200701 2 056

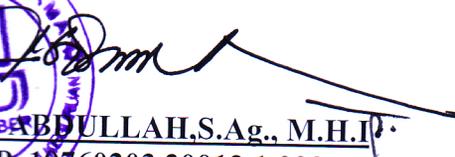
Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. H.M. Syamsudini, M.Ag

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas




Dr. H. ABDILLAH, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 20012 1 003

**PEMBELAJARAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI KITAB QISSHATUL MI'RAJ DI MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM DUKUHMENCEK
SUKORAMBI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

oleh:

ARIFIN EFENDI
NIM: 084 111 227

Disetujui Pembimbing



H.M. Syamsudini, M.Ag
NIP. 19740404 2003121 004

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metodepenelitian	FokusPenelitian
Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016-2017	1. Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam	1. Perencanaan pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran b. Metode pembelajaran c. Media pembelajaran	1. Informan a. Pengurus b. Asatidz 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Metode dan prosedur penelitian. - Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penentuan Sampel menggunakan purposive sampling. 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode analisa data - Menggunakan analisa data reflektif 5. Uji validitas data - Validitas kontruksi - Validitas isi - Validitas eksternal	a. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016-2017? b. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016 -2017? c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016-2017?
	2. Kitab qisshatul mi'raj	1. Qisshatul mi'raj	a. Isra' Nabi Muhammad SAW b. Mi'raj Nabi Muhammad SAW			

MOTTO

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya : “Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Isra’: 1)*



* Q.S. Al-Isra’: 1

PEDOMAN–PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan obyek penelitian.
2. Letak Geografis.
3. Kondisi umum Subyek penelitian.
4. Kondisi Umum Masyarakat DukuhMencek Sukorambi

B. Pedoman Interview

1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.
2. Gambaran umum tentang Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.
3. Tentang strategi pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.
4. Tentang media pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.
5. Tentang evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.

C. Pedoman Dokumentasi.

1. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.
2. Keadaan Guru dan Personalia Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.

3. Keadaan umum santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.
4. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember.
5. Denah lokasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi.



PERSEMBAHAN

Dalam setiap langkahku, aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski itu semua belum kuraih. Untuk itu kupersembahkan sebuah karya sederhana dan untaian kata-kata penuh makna bagiku ini sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

1. Yang tercinta Ayah (Miski) dan Almarhumah Ibu (Tutik) yang selalu mendo'akan dan berjuang tanpa lelah untuk memberikan yang terbaik untuk masa depan penulis, serta mendidik dengan penuh sabar, serta keikhlasan dan kasih sayangnya. Sehingga tugas akhir skripsi selesai. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Yang terhormat KH. Al Walid dan Lora Ali Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang telah sudi menerima sebagai santri, membimbing dan mendoakanku selama dibangku kuliah sampai mengerjakan tugas akhir skripsi selesai.
3. Kakakku Hj. Sucik/Romla dan H. Habibi, Mashuri dan Vivin AMD.Kep, Wawan, Romlawati dan Yudi, serta Weni sepupuku yang selalu memberikan semangat dan dukungan disetiap langkahku sampai tugas akhir selesai.
4. Ponaanku Saufi Azmi AMD.Kep, Fathurrozi, Zulfa Mustafida, Difa, Faris, Nafis, dan Zidan yang selalu memberikan senyum penuh keluguan dan keikhlasannya.
5. Sahabat seperjuangan skripsiku Fauzan, Mursidi, Herwanto, Munawar , yang salalu canda tawa ceria di warung kopi ketika revisi selalu menyertaiku, dan memberikan semangat serta membantu dalam perjuangan tugas akhirku.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : iainjember@hotmail.com

nomor : B.089/In.20/3.a/PP.009/02/2017
ampiran : -
al : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 02 Februari 2017

Kepada Yth.

Kepala Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember
Di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Arifin Efendi
NIM : 084 111 227
Semester : XII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan pesantren saudara. Adapun pihak-pihak yang di tuju adalah:

1. Pengurus
2. Asatidz
3. Murid-murid

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Baizin, M.Ag.

NIP.19710612 200604 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM

JL. GURAMI NO. 60 DUKUHMECEK SUKORAMBI JEMBER KODE POS 68151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471/.09.03.07/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fauzan

Jabatan : pengurus Madrasah Diniyah

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Arifin Efendi

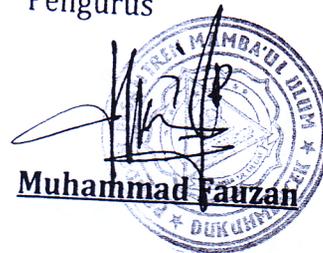
Nim : 084 111 227

Jurusan/prodi : pendidikan Islam/PAI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember mulai tanggal 01 Februari 2017 - 02 Maret 2017 dengan judul: Pembelajaran Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi'raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Maret 2017
Pengurus


Muhammad Fauzan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arifin Efendi

Nim : 084 111 227

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : XII (dua belas)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Meteri Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Kitab Qisshatul Mi’raj di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 10 Maret 2017

Saya yang menyatakan



Arifin Efendi

NIM. 084 111 227